



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

## **ANALISIS PERMINTAAN IBADAH HAJI DIKOTA PADANG**

### **SKRIPSI**



**ARIZAL CANDRA**  
**06151085**

**JURUSAN ILMU EKONOMI**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**PADANG**  
**2011**

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan (mengucapkan) nama Tuhan yang telah menciptakan

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

Bacalah, dan Tuhan mulah yang paling pemurah

Yang mengajar (manusia) apa yang tidak diketahuinya

(QS : Al-Alaq : 1-5)

Ilmu itu adalah kehidupan Islam dan tiangnya Iman

Barang siapa yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan

Disempurnakan Allah pahalanya

Dan barang siapa mempelajari dan mengamalkan ilmunya itu

Maka Allah akan mengajarkan kepadanya hal yang belum diketahui

(Diriwayatkan oleh: Ibnu Abbas).

Pelajarilah oleh mu akan ilmu

Menuntutnya merupakan ibadah

Mengulanginya merupakan tasbih

Membahasnya merupakan jihad

Mengajarkannya merupakan ibadah

Mengerahkan kepada ahlinya merupakan pendekatan diri

(Hadist Riwayat: Abdi Barr)



Dengan hati yang tulus dan ikhlas  
Kucoba meraih citaiku  
Semua hanya karena iradah-Nya  
Hingga mencapai kebahagiaan  
Merasa cukup akan pemberian-Mu

Alhamdulillah

Puji Syukurku ucapkan kehadiran-Mu Ya Allah  
Sebuah kebanggaan telah kuhadirkan  
Atas izin-Mu satu langkah telah kulalui  
Dengan ridho-Mu telah kuraih  
Sekeping cita-cita diantara sejuta asa yang ada  
Terima kasih Ya Allah.....  
Engkau telah memberikan kesempatan bagiku untuk membahagikan  
Orang-orang Yang aku cintai dan Menyayangiku.

Ayah dan Ibu

Rutundukkan kepala dan sujud simpuhku di kaki mu  
Rasanya itu belum cukup untuk membalas jasa-jasamu  
Terima kasih yang tak akan putus sampai akhir zaman  
Kasih sayangmu tak pernah lekang oleh waktu  
Mengiringi setiap langkah ku

Tak ada perbuatan yang mulia selain membuat orang tua bangga dan bahagia..... ☺



**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dengan ini Dekan Fakultas Ekonomi, Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, dan Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa :

Nama : **ARIZAL CANDRA**  
No.BP : **06 151 085**  
Program Studi : **S - 1**  
Jurusan : **Ilmu Ekonomi**  
Judul Skripsi : **Analisis Permintaan Ibadah Haji Di Kota Padang**

Telah diseminarkan pada tanggal 3 Agustus 2011 dan telah disetujui dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 8 Agustus 2011

**Pembimbing Skripsi**

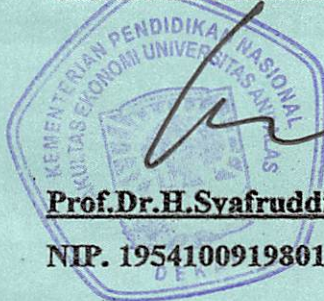


**Sri Maryati, SE, MSi**

**NIP. 196606171993032002**

Mengetahui,

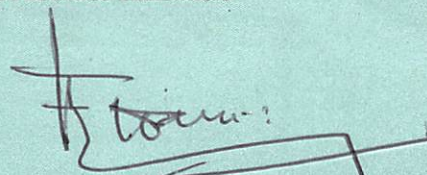
**Dekan Fakultas Ekonomi**  
**Universitas Andalas**



**Prof.Dr.H.Syafuruddin Karimi,SE,MA**

**NIP. 195410091980121001**


**Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi**  
**Universitas Andalas**



**Prof.Dr.H.Firwan Tan,SE,M.Ec,DEA,Ing**

**NIP. 130.812.952**



	No. Alumni Universitas	<b>ARIZAL CANDRA</b>	No. Alumni Fakultas
	<b>BIODATA</b>		
<p>a) Tempat/tanggal lahir : Padang / 02 Desember 1987 b) Nama Orang Tua : Lukman &amp; Nurfifah) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) NO BP : 06151085 f) Tanggal Lulus : 3 Agustus 2011 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,18 i) Lama Studi : 4 Tahun 11 bulan h) Alamat Orang Tua : Jln Parak Laweh Gg.sabar No 6A, Kel. Parak Laweh Kec. Lubuk Begalung, Padang.</p>			



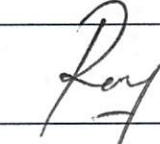
**Analisis Permintaan Ibadah Haji Di Kota Padang**  
Skripsi S1 oleh: Arizal Candra, Pembimbing Skripsi: Sri Maryati, SE, MSi

**Abstrak**

Studi ini membahas tentang variabel ekonomi yang mempengaruhi permintaan ibadah haji kota Padang periode 1985-2009. Variabel ekonomi yang diteliti yaitu Ongkos Naik haji (ONH), Produk Domestik Regional Bruto Riil (PDRB riil), dan Jumlah Penduduk. Dari hasil estimasi dengan regresi linear berganda (Ordinary Least Square) menggunakan metode Backward, diperoleh bahwa hanya dua dari tiga variabel ekonomi yang mempengaruhi permintaan haji secara signifikan. Variabel tersebut adalah Ongkos Naik Haji (ONH) dan Produk Domestik Regional Bruto Riil (PDRB riil), sedangkan variabel jumlah penduduk tidak signifikan

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 3 Agustus 2011

Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Sri Maryati, SE, MSi	Zulkifli, N, SE, MSi	Febriandi Prima P, SE, MSi

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

**Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing**

NIP. 130 812 952

  
Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

		Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas		Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas		Nama	Tanda Tangan

## **KATA PENGANTAR**

Tiada ucapan yang lebih layak kita ucapkan, selain kalimat ‘Laa ilaaha ilallahu walhamdulillahirobbil’aalamiin’ atas segala curahan nikmat, rahmat, hidayah dan cinta-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam kita hadiahkan buat junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW yang tercinta, yang telah memberikan seluruh hidup tenaga, fikiran dan cintanya untuk menyampaikan risalah-Nya, para sahabat, kaum keluarga dan umat-umat beliau yang tetap istiqomah menapaki jejak perjuangan beliau. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **ANALISIS PERMINTAAN IBADAH HAJI DI KOTA PADANG**.

Di bawah bimbingan Bunda Sri Maryati SE, MSi, penulis berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan tulisan yang sebaik-baiknya, akan tetapi penulis menyadari keterbatasan, kemampuan serta pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menulis skripsi ini penulis telah menerima bantuan, dorongan, bimbingan serta sumbangan pikiran yang besar sekali nilainya. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas Padang.

3. Bapak Febriandi Prima P, SE, MSi selaku Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan yang senantiasa mendengarkan curhatan mahasiswa.
4. Bunda Sri Maryati SE, MSi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan sumbangan pikiran dan pengarahan serta kesempatan untuk berdiskusi yang berguna bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Zulkifli N,SE, MSi dan Bapak Febriandi Prima P, SE, Msi selaku Dosen pembahas dalam skripsi ini. Terima kasih atas kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Kepada cendikiawan yang berperan dalam bidang ekonomi yang telah menyumbangkan ilmu beserta pemikirannya melalui media elektronik seperti internet yang merupakan perpustakaan umum terbesar di dunia yang memudahkan pencari ilmu seperti kami untuk mengakses demi kemajuan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan ajaran Islam.
7. Semua Bapak/ Ibu Dosen dan Staff pada Universitas Andalas Padang yang telah banyak memberikan pelajaran, bimbingan, petunjuk dan penghargaan selama masa kuliah sampai akhir penyusunan skripsi.
8. Kedua orang tuaku (ayah dan ibu), uni , uniang (Ita), abangku (Awal) serta iparku (Bang Usin, Bang Mon dan Kak Erni), Keponakanku (Putri,Thoriq,Azura,Bunga,Mawar,Agit,Sherly,Faiza,Dani,Olive) yang telah banyak berkorban, berdoa dan menghiburku disaat gundah, serta seluruh keluarga besarku terima kasih atas semuanya.

9. Kepada kekasihku Iren yang telah memberikan motivasi dan dukungannya selama ini .
10. Saudara-saudariku satu bimbingan, Dhani Potent yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan, Opick Jagur (terima kasih atas semuanya, terutama untuk printernya), Pasangan Ayuk dan Oky (semoga tetap SAMAWA), Berto, Ari dan Maya (tetap semangat buat kalian bertiga). Kekompakan kita akhirnya membuahkan hasil, Alhamdulillah.
11. Saudara-saudariku penghuni Jurusan Ilmu Ekonomi, Pasangan Nover PNS dan Vivi Langsing (semoga tetap SAMAWA), Inop Cuby sang pertamina, Reza (Kaliang), Fran (Gambuang), Devis (ATM berjalan), Zulilmi (Ucok), Roni Rossa, Mita kuadrat, Iis Feminim, Mira dan Nana Pangambok serta yang tidak tersebut namanya ditulisan ini, namun tetap tergores kuat di hati.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat Limpahan-Nya sebagai balasan amal baiknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan penulis. Akhir kata penulis dengan lapang hati akan selalu menerima kritik-kritik dan saran yang membangun dan membaca demi kesempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, Agustus 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

Tanda Persetujuan Skripsi .....	i
Abstrak .....	ii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	7

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori .....	9
2.1.1 Definisi dan Jenis Haji .....	9
2.1.2 Teori Permintaan Islam .....	11
2.1.3 Teori Permintaan Konvensional .....	13
2.1.4 Elastisitas Permintaan .....	18
2.1.5 Bentuk-bentuk Kurva Elastisitas Permintaan .....	21
2.1.6 Teori Penawaran yang Tegak Lurus .....	24
2.2 Studi Terdahulu .....	25

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian .....	28
3.2 Data dan Sumber Data .....	28
3.3 Pembentukan Model .....	29
3.4 Definisi Operasional .....	33
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	34
3.5.1 Metode Pengolahan .....	34

3.5.2 Analisis Data .....	34
3.6 Pengujian Model .....	35

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

4.1 Organisasi Penyelenggaraan Haji .....	41
4.2 Quota, Realisasi Pemberangkatan Jemaah Haji dan Daftar Tunggu .....	43
4.3 Gambaran Umum Penyelenggaraan Ibadah Haji di Sumatera Barat .....	46
4.4 Gambaran Umum Variabel Penelitian .....	49
4.4.1 Gambaran Umum Jemaah Haji Kota Padang .....	49
4.4.2 Gambaran Umum Harga atau Ongkos Naik Haji .....	50
4.4.3 Gambaran Umum Pendapatan Riil .....	51
4.4.4 Gambaran Umum Jumlah Penduduk Kota Padang.....	53

#### **BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

5.1 Hasil Estimasi .....	54
5.1.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
5.1.2 Uji Pengaruh Simultan (F test) .....	57
5.1.3 Uji Pengaruh Parsial (t test) .....	58
5.2 Uji Asumsi Klasik .....	59
5.2.1 Uji Multikolinearitas .....	59
5.2.2 Uji Normalitas Data .....	61
5.2.3 Uji Autokorelasi .....	63
5.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	64

#### **BAB VI KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN**

6.1 Kesimpulan .....	66
6.2 Implikasi Teoritis .....	67
6.3 Implikasi Kebijakan .....	67

#### **DAFTAR PUSTAKA**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Perkembangan Quota Haji Indonesia (1996-2009) .....	45
Tabel 5.1 Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Regresi, t-test dan Nilai Signifikansi .....	54
Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi .....	57
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Nilai F test .....	58
Tabel 5.4 Nilai Tolerance Dan Variance Inflation Factor (VIF) .....	60
Tabel 5.5 Hasil Perhitungan Nilai K-S dan Signifikansinya .....	63
Tabel 5.6 Hasil Pengujian Nilai Durbin – Watson .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hukum Permintaan Islam .....	12
Gambar 2.2 Kurva Permintaan dengan Kemiringan Yang Negatif .....	16
Gambar 2.3 Pergeseran Kurva Permintaan .....	17
Gambar 2.4 Kurva Permintaan Elastisitas Sempurna .....	21
Gambar 2.5 Kurva Permintaan In-elastis Sempurna .....	22
Gambar 2.6 Kurva Permintaan In-elastis = 1 .....	22
Gambar 2.7 Kurva Permintaan In-elastis .....	23
Gambar 2.8 Kurva Permintaan Elastis .....	23
Gambar 2.9 Kurva Penawaran Tegak Lurus .....	24
Gambar 3.1 Uji Durbin-Watson .....	39
Gambar 4.1 Pergerakan Jemaah Haji Kota Padang ( 1985-2009 ) .....	49
Gambar 4.2 Pergerakan ONH (1985-2009) .....	50
Gambar 4.3 Pergerakan PDRB Riil Kota Padang (1985-2009) .....	52
Gambar 4.4 Pergerakan Jumlah Penduduk Kota Padang (1985-2009) .....	53
Gambar 5.1 Grafik Histogram (Hasil Pengujian Normalitas) .....	61
Gambar 5.2 Normal Probability Plot (Hasil Pengujian Normalitas) .....	62
Gambar 5.3 Scatter Plot (Hasil Pengujian Heterokedastisitas) .....	65



## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Data-data Objek Penelitian**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi harus dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata. Keberhasilan dibidang ekonomi harus dapat menciptakan suasana kehidupan masyarakat yang sejahtera serta meningkatkan kemampuan negara dan masyarakat untuk memperluas terciptanya sarana dan prasarana bagi kehidupan sosial dan budaya yang lebih baik seperti kehidupan beragama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat secara tidak langsung mendorong peningkatan kualitas kehidupan beragama.

Sebahagian besar penduduk kota Padang adalah beragama Islam, maka ibadah haji merupakan suatu hal yang dikonsumsi sebagai kebutuhan menurut ekonomisnya dan merupakan kewajiban dalam rukun Islam yang wajib bagi masyarakat yang telah mampu untuk melaksanakannya. Jutaan umat Islam dari berbagai pelosok dunia setiap tahun berdatangan ke Tanah Suci Makkaratul Mukarramah Saudi Arabia, untuk melaksanakan rukun Islam ke lima, ibadah haji yang wajib mereka tunaikan. Penyelenggaraan ibadah ini sudah merupakan tradisi tahunan yang melibatkan berbagai pihak, dengan Pemerintah Saudi sebagai pihak penyelenggara utama dan tuan rumah (<http://pkesinteraktif.com>,2008).



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, kota Padang yang jumlah penduduknya pada tahun 2009 sebanyak 875.750 jiwa dengan persentase penduduk yang beragama Islam sebesar 97% yakni sebesar 848.952 jiwa yang tentu saja sangat mempengaruhi jumlah calon jemaah yang akan menunaikan ibadah haji . Faktor kultur budaya yang berlandaskan pada sendi-sendi Islam serta dijadikannya Bandara Internasional Minangkabau sebagai salah satu embarkasi keberangkatan haji yang berarti para jemaah haji yang berasal dari Sumatera Barat dapat menghemat akomodasi sekitar Rp 2.000.000 (<http://www.madina-sk.com>, 2009).

Dari tahun ke tahun, grafik jemaah haji provinsi Sumatera Barat menunjukkan peningkatan cukup tinggi. Seperti periode 1995-2005 dimana terlihat peningkatan sebesar 1% hingga 60%, dimana pada tahun 1995 jumlah orang yang melaksanakan haji sebanyak 2.884 orang dan selanjutnya pada 2005 terjadi peningkatan menjadi 4.617 orang.

Meningkatnya calon jemaah haji tersebut sungguh sangat menggembirakan. Sebab, bukan saja hal itu menunjukkan kesadaran keberagaman umat Islam semakin tinggi, tetapi juga merupakan suatu indikasi bahwa kesejahteraan dan keadaan ekonomi mereka senantiasa meningkat. Ini mengingat ibadah yang dilaksanakan di Mekah tersebut diwajibkan atas mereka yang telah memenuhi sejumlah persyaratan, antara lain istita'ah (kemampuan), sebagaimana dijelaskan firman Allah Swt:

*“...Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah...” (QS. Ali Imran [3];97).*

Dari sisi lain, ibadah haji merupakan sebuah sumber yang memancarkan berkat dan keuntungan material kepada umat manusia. Keberkatan itu ada yang hanya merupakan “akibat sampingan” tak terelakkan dari sistem dan realita penyelenggaraan haji, seperti yang diterima oleh instansi dan pihak-pihak yang terkait dalam proses penyelenggarannya, para pedagang, pengusaha bagi pemenuhan keperluan jamaah haji dan sebagainya. Ada pula keberkatan yang memang ingin direalisasikan oleh (sebagian ‘amal) pelaksanaannya, sebagai salah satu upaya pemakmuran (sebagian) umat yang dicanangkan ajaran Islam. Keberkatan yang disebutkan terakhir ini terwujudkan dalam bentuk pemberian al-hadyu (jenis hewan ternak tertentu) dengan berbagai macamnya kepada kaum fakir miskin, sebagaimana disyariatkan Allah atas mereka yang tengah menunaikan ibadah tersebut (Hosen,2008).

Namun dengan bertambahnya jumlah jemaah haji yang akan menunaikan haji setiap tahunnya seharusnya pemerintah yang menunjuk Departemen Agama sebagai panitia penyelenggara haji hendaknya dapat menyiasati kendala atau masalah yang terjadi pada tiap tahunnya. Kita mesti membuka mata bahwa kita sedang berada dalam dilemma kuota haji. Jatah kuota yang telah ditetapkan OKI (Organisasi Konferensi Islam ) untuk negara kita lebih kurang 211.000 orang (<http://www.ikadi.or.id>, 2010). Fenomena yang cukup menarik dewasa ini adalah semakin meningkatnya keinginan masyarakat untuk melaksanakan ibadah haji,

walaupun setiap tahun terjadi perubahan ongkos naik haji yang signifikan. Berdasarkan data pada tahun 2007 kurang lebih sebanyak 97.637 orang warga Sumatera Barat masuk kategori sangat miskin dari 312.442 orang anggota keluarga miskin di daerah berpenduduk sekitar 4,8 juta jiwa ini. Angka-angka itu merupakan hasil survei terakhir BPS Sumbar 2007 dan kota Padang merupakan daerah dengan tingkat kemiskinannya urutan kedua paling miskin yaitu 38.099 orang.

Namun keadaan ekonomi yang demikian tidak mempengaruhi terhadap permintaan ibadah haji di kota Padang. Kota Padang tetap menjadi daerah yang terbanyak dalam mengirimkan jumlah jemaah haji dibanding daerah lainnya di Sumatera Barat. Seperti periode 1995-2009 dimana pada tahun 1995 jumlah jemaah haji kota Padang sebanyak 1171 orang, daerah terbanyak kedua kota Bukit Tinggi sebanyak 340 orang dan selanjutnya pada tahun 2009 sebanyak 1281 orang, daerah kedua tetap dipegang kota Bukit Tinggi sebanyak 534 orang (Depag Sumbar, 2009 dan <http://www.padang-today.com>, 2010).

Dari uraian dan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian ilmiah dengan judul **Analisis Permintaan Ibadah Haji di Kota Padang.**



## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Banyaknya penduduk kota Padang yang beragama Islam dan ditunjang oleh laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang cukup tinggi, maka hal tersebut bisa dijadikan sebagai faktor yang menentukan permintaan ibadah haji di Kota Padang. Permintaan ibadah haji tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang erat dengan permintaan produk itu sendiri.

Bertitik tolak pada faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan haji, berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh ongkos naik haji terhadap jumlah permintaan haji di kota Padang
2. Bagaimanakah pengaruh pendapatan riil terhadap jumlah permintaan ibadah haji.
3. Bagaimanakah pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan ibadah haji

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh ongkos naik haji terhadap jumlah permintaan haji di kota Padang.

2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh pendapatan riil terhadap jumlah permintaan ibadah haji.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah permintaan haji

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan sebagai sarana untuk menerapkan teori – teori yang telah didapat selama kuliah.

2. Bagi dunia akademis

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber pustaka, serta dapat dijadikan sebagai kerangka berpikir untuk studi permintaan haji.

3. Bagi institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai kondisi permintaan ibadah haji di kota Padang sehingga dapat membuat kebijakan lebih baik untuk selanjutnya.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Setiap penelitian membutuhkan spesifikasi mengenai ruang lingkup dalam hal kualitas maupun kuantitas penelitian, hal ini bertujuan agar tujuan dan fokus penelitian dapat tercapai, diantaranya:

1. Daerah penelitian adalah kota Padang, Sumatera Barat.
2. Penelitian ini tertuju pada analisa permintaan haji di kota Padang, pada periode 1985-2009 yang mana dilihat dari penyelenggaraan ibadah haji adalah terbagi dua yaitu haji khusus (ONH plus) dan haji reguler (ONH) kota Padang. Maka dalam penelitian ini penulis akan membatasi pembahasan terhadap permintaan terhadap pelayanan (penyelenggaraan) haji secara reguler saja.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dan penyusunan skripsi ini dibagi atas 6 (enam) bab, masing-masing bab terbagi atas subbab sesuai dengan kebutuhan pembahasan. Secara garis besarnya masing-masing bab akan membahas hal sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.



## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan secara teoritis mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang diteliti

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari sub bab model penelitian, jenis data dan sumber data, serta metode analisa data.

## **BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil pengolahan data dan pembahasan hasil.

## **BAB VI : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi, yang mengemukakan kesimpulan dari uraian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya serta implikasi kebijakannya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

##### 2.1.1 Definisi dan Jenis Haji

Haji (Bahasa Arab: *Hajj*) adalah rukun (tiang agama) Islam yang kelima setelah syahadat, salat, zakat dan puasa. Menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan kaum muslim sedunia yang mampu (material, fisik, dan keilmuan) dengan berkunjung dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat di Arab Saudi pada suatu waktu yang dikenal sebagai *musim haji* (bulan Dzulhijjah). Hal ini berbeda dengan ibadah umrah yang bisa dilaksanakan sewaktu-waktu (Saleh , 2003).

Kegiatan inti ibadah haji dimulai pada tanggal 8 Dzulhijjah ketika umat Islam bermalam di Mina, wukuf (berdiam diri) di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah, dan berakhir setelah melempar jumrah (melempar batu simbolisasi setan) pada tanggal 10 Dzulhijjah. Masyarakat Indonesia lazim juga menyebut hari raya Idul Adha sebagai Hari Raya Haji karena bersamaan dengan perayaan ibadah haji ini ( Wikipedia, ensiklopedia bebas ).

Secara *lughawi*, haji berarti menyengaja atau menuju dan mengunjungi (Gayo, 2003). Menurut etimologi bahasa Arab, kata haji mempunyai arti *qashd*, yakni tujuan, maksud, dan menyengaja. Menurut istilah syara', haji ialah menuju ke *Baitullah* dan tempat-tempat tertentu untuk melaksanakan amalan-amalan

ibadah tertentu pula. Yang dimaksud dengan tempat-tempat tertentu dalam definisi diatas, selain Ka'bah dan Mas'a(tempat sa'i), juga Arafah, Muzdalifah, dan Mina. Yang dimaksud dengan waktu tertentu ialah bulan-bulan haji yang dimulai dari Syawal sampai sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah. Adapun amal ibadah tertentu ialah thawaf, sa'i, wukuf, *mazbit* di Muzdalifah, melontar jumrah, *mabit* di Mina, dan lain-lain (Saleh, 2003).

Setiap jamaah bebas untuk memilih jenis ibadah haji yang ingin dilaksanakannya. Rasulullah SAW memberi kebebasan dalam hal itu, sebagaimana terlihat dalam hadis berikut.

*Aisyah RA berkata: Kami berangkat beribadah bersama Rasulullah SAW dalam tahun hajjatul wada. Diantara kami ada yang berihram, untuk haji dan umrah dan ada pula yang berihram untuk haji. Orang yang berihram untuk umrah ber-tahallul ketika telah berada di Baitullah. Sedang orang yang berihram untuk haji jika ia mengumpulkan haji dan umrah. Maka ia tidak melakukan tahallul sampai dengan selesai dari nahar.*

Berikut adalah jenis dan pengertian haji yang dimaksud :

1. Haji ifrad, berarti menyendiri. Pelaksanaan ibadah haji disebut ifrad bila seseorang bermaksud menyendirikan, baik menyendirikan haji maupun menyendirikan umrah. Dalam hal ini, yang didahulukan adalah ibadah haji. Artinya, ketika mengenakan pakaian ihram di miqat-nya, orang tersebut berniat melaksanakan ibadah haji dahulu. Apabila ibadah haji



sudah selesai, maka orang tersebut mengenakan ihram kembali untuk melaksanakan umrah.

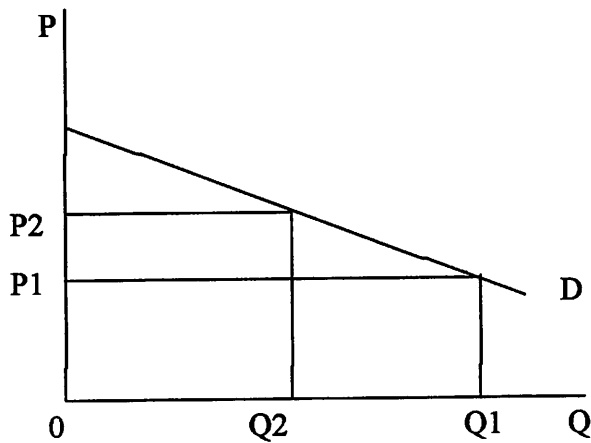
2. Haji tamattu', mempunyai arti bersenang-senang atau bersantai-santai dengan melakukan umrah terlebih dahulu di bulan-bulan haji, selain bertahallul. Kemudian mengenakan pakaian ihram lagi untuk melaksanakan ibadah haji, ditahun yang sama. Tamattu' dapat juga berarti melaksanakan ibadah didalam bulan-bulan serta didalam tahun yang sama, tanpa terlebih dahulu pulang ke negeri asal.
  3. Haji qiran, mengandung arti menggabungkan, menyatukan atau menyekaliguskan. Yang dimaksud disini adalah menyatukan atau menyekaliguskan berhram untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah. Haji qiran dilakukan dengan tetap berpakaian ihram sejak miqat makani dan melaksanakan semua rukun dan wajib haji sampai selesai, meskipun mungkin akan memakan waktu lama. Menurut Abu Hanifah, melaksanakan haji qiran, berarti melakukan dua thawaf dan dua sa'i.
- (Wikipedia, ensiklopedia bebas )

### **2.1.2 Teori Permintaan Islam**

Dalam buku yang ditulis oleh pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam Indonesia Yogyakarta dijelaskan bahwa ketika harga barang naik, sementara hal-hal lain tetap konstan maka jumlah barang A yang dikonsumsi turun. Sehingga melahirkan hukum permintaan yang berbunyi: Jika harga suatu barang meningkat, ceteris paribus, maka jumlah barang yang diminta turun, atau sebaliknya (Misanam, 2007).

Pengertian ceteris paribus di sini adalah dengan menganggap hal-hal lain tetap tidak berubah atau konstan, baik dalam arti tingkat berkah, tingkat manfaat, tingkat pendapatan, preferensi dan sebagainya. Jika satu dari hal-hal yang dimaksudkan berubah, maka hukum permintaan di atas tidak berlaku lagi. Hubungan yang dijelaskan dalam hukum permintaan di atas dapat digambarkan pada kurva berikut ini:

**Gambar 2.1**  
**Hukum Permintaan Islam**



*Sumber: Misanam, 2007*

Pada kurva di atas bisa dilihat ketika harga barang A adalah sebesar  $P_1$ , maka jumlah barang A yang diminta adalah sebanyak  $Q_1$ , sementara jika harga barang A meningkat menjadi  $P_2$  maka jumlah barang yang diminta konsumen akan barang tersebut akan turun menjadi  $Q_2$ .

Konsumen mengkonsumsi barang dan jasa dengan tujuan mencapai mashlahah maksimum. Hanya barang dan jasa yang memberikan mashlahah yang akan dikonsumsi oleh konsumen. Mashlahah dalam konsumsi dapat diperoleh

apabila konsumen mengonsumsi barang dan jasa yang bermanfaat dan mengandung berkah. Semakin tinggi masalah, maka semakin besar pula konsumsi. Tingkat harga akan berpengaruh negatif terhadap permintaan barang dan jasa apabila tingkat masalahnya sama. Dengan memperoleh masalah maksimum dalam konsumsi, maka konsumen akan mencapai falah.

### **2.1.3 Teori Permintaan Konvensional.**

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan di antara jumlah barang yang diminta oleh masyarakat pada waktu tertentu tergantung pada tingkat harga yang berlaku pada saat itu (*ceteris paribus*). Hukum permintaan menjelaskan sifat perkaitan di antara permintaan suatu barang dengan harganya di mana hukum permintaan memiliki hubungan yang negatif yaitu apabila harga naik maka jumlah barang yang diminta akan turun dan sebaliknya apabila harga turun maka jumlah barang yang diminta akan naik, di mana faktor lain yang dapat mempengaruhi dianggap konstan. Dengan demikian pada saat tertentu ada hubungan antara harga dari suatu barang dengan jumlah barang yang diminta tertentu barang tersebut ( Billas, 1994).

*Permintaan seseorang atau masyarakat atas sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara faktor-faktor tersebut adalah ( Nicholson, 2002) :*

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan harga barang tersebut
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat

5. Cita rasa masyarakat
6. Jumlah penduduk
7. Ramalan masa depan

Selain faktor – faktor di atas ada juga beberapa efek faktor bukan harga terhadap permintaan. Beberapa faktor lain yang cukup penting peranannya dalam mempengaruhi permintaan terhadap barang adalah ( Nicholson, 2002 ) :

***a. Distribusi Pendapatan***

Distribusi pendapatan juga dapat mempengaruhi corak permintaan terhadap berbagai jenis barang. Besar kecilnya pendapatan masyarakat akan menimbulkan corak permintaan masyarakat apabila pendapatan tersebut diubah corak distribusinya.

***b. Cita Rasa Masyarakat***

Cita rasa masyarakat mempunyai pengaruh cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli barang – barang. Pada tahun 1960-an hanya sedikit sekali orang yang suka menggunakan mobil – mobil buatan Jepang. Tetapi dalam tahun 1970-an suasananya sudah sangat berubah. Di berbagai Negara di dunia didapati mobil buatan Jepang semakin populer dan banyak digunakan orang. Akibatnya, permintaan terhadap mobil-mobil buatan Amerika dan Eropa sangat merosot sekali. Contoh ini menggambarkan bagaimana perubahan cita rasa masyarakat dapat mempengaruhi permintaan.

**c. Jumlah Penduduk**

Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan. Tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan menambah daya beli dalam masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan menambah permintaan.

**d. Ekspektasi Tentang Masa Depan**

Perubahan – perubahan yang diramalkan mengenai keadaan pada masa yang akan datang dapat mempengaruhi permintaan. Ramalan para konsumen bahwa harga – harga akan menjadi bertambah tinggi pada masa depan akan mendorong mereka untuk membeli lebih banyak pada masa kini untuk menghemat pengeluaran pada masa yang akan datang. Sebaliknya ramalan bahwa lowongan kerja akan bertambah sukar diperoleh dan kegiatan ekonomi akan mengalami resesi yang akan mendorong orang berhemat dalam pengeluarannya dalam mengurangi permintaan.

Permintaan suatu barang dapat dibuat dalam suatu fungsi yang dapat ditulis sebagai berikut (Billas,1994) :

$$Q_{da} = f ( P_a, P_b, \dots, P_z, Y, T, W, N, E)$$

Dimana:

$Q_{da}$  = Jumlah barang yang diminta per unit waktu

$P_a$  = Harga barang A



$P_b, \dots, P_z$  = Harga barang substitusi

$I$  = pendapatan

$T$  = selera (taste)

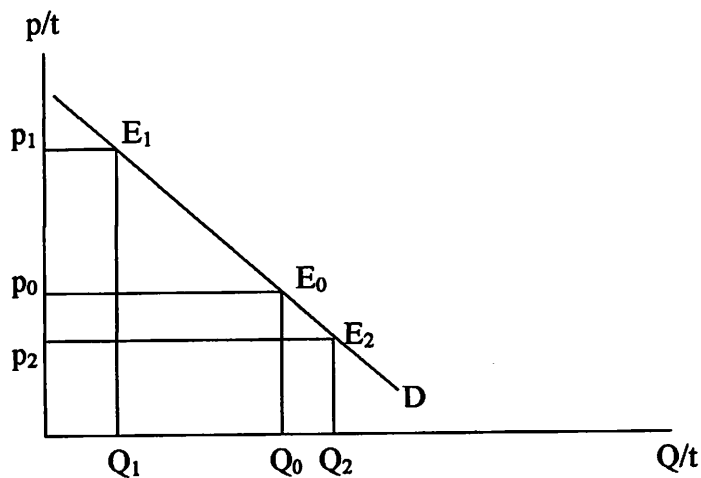
$W$  = kemakmuran (wealth)

$N$  = populasi (jumlah penduduk)

$E$  = Ramalan masa yang akan datang (expectation)

Hubungan antara harga dan jumlah barang dan jasa yang diminta disebut “Skedul Permintaan / Kurva Permintaan”. Kurva ini menggambarkan hubungan antara jumlah barang yang diminta pada tingkat harga tertentu, yang hubungannya terbalik atau negatif. Hubungan yang negatif ini dapat digambarkan dengan menggunakan garis yang miring yaitu dari kiri atas ke kanan bawah. Secara grafik hukum permintaan yang negatif ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.2**  
**Kurva Permintaan dengan Kemiringan Yang Negatif**

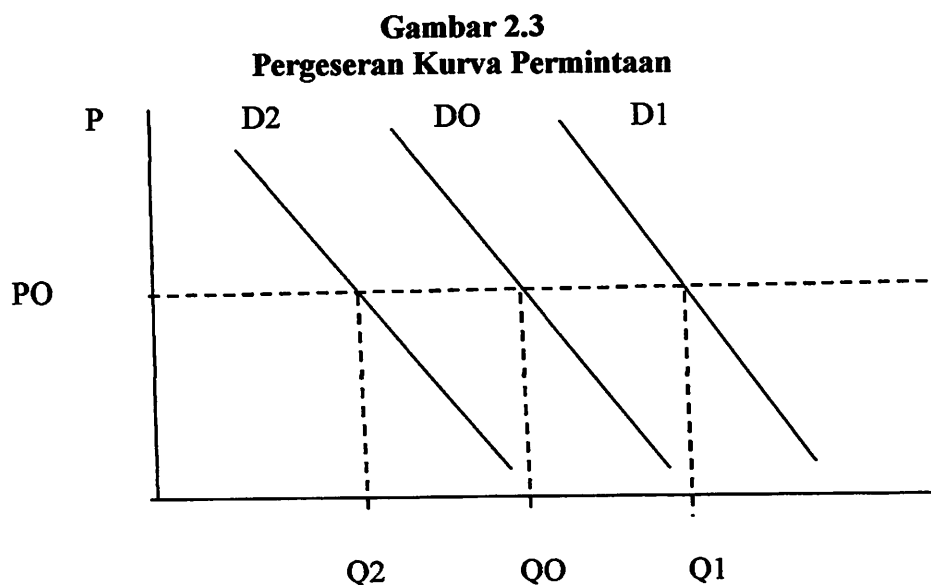


*Sumber : Nicholson, 2002*

Pada gambar di atas terlihat bahwa pada harga awal yaitu pada  $P_0$  jumlah barang yang diminta adalah sebesar  $Q_0$ . Bila harga naik menjadi  $P_1$  maka jumlah

barang yang diminta juga ikut naik menjadi  $Q_1$ . Sebaliknya bila harga turun menjadi  $P_2$  maka jumlah barang yang diminta menjadi naik yaitu  $Q_2$ . Maka keseimbangan awal yang berada pada titik  $E_0$  berpindah ke  $E_1$  karena harga turun maka keseimbangan pun kembali bergeser yaitu ke  $E_2$ . Maka dapat dikatakan bahwa garis sepanjang kurva D di atas menggambarkan kombinasi jumlah barang yang diminta perunit pada berbagai tingkat harga perunit *ceteris paribus*.

Pergeseran kurva permintaan dapat terjadi apabila variabel yang diasumsikan berubah. Apabila ini terjadi mengakibatkan adanya kurva permintaan yang baru atau bisa juga mengakibatkan hukum permintaan tidak berlaku. Misalnya terjadi perubahan pendapatan konsumen maka kurva permintaan akan bergeser.



Sumber : Nicholson, 2002

Suatu pergeseran kurva permintaan dari  $D_0$  ke  $D_1$  menunjukkan kenaikan permintaan, dan pergeseran dari  $D_0$  ke  $D_2$  menunjukkan penurunan permintaan. Pergeseran kekanan dapat disebabkan oleh kenaikan pendapatan, kenaikan

harga barang substitusi, penurunan harga barang komplementer dan terjadinya perubahan selera dimana individu atau masyarakat lebih menyukai barang tersebut serta kenaikan jumlah penduduk. Sedangkan pergeseran kurva permintaan ke kiri merupakan kebalikan dari yang disebutkan diatas.

#### **2.1.4 Elastisitas Permintaan**

Dalam analisis ekonomi , secara teori maupun dalam praktek sehari – hari elastisitas sangat berguna untuk mengetahui sampai sejauh mana responsifnya permintaan terhadap perubahan harga. Oleh sebab itu perlu dikembangkan satu pengukuran kuantitas yang menunjukkan sampai di mana besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan. Ukuran ini dinamakan *elastisitas permintaan*.

Mengetahui sampai di mana responsifnya perubahan permintaan sebagai akibat dari perubahan harga sangat penting artinya dalam analisis ekonomi. Dengan mengetahui besarnya elastisitas dapatlah diramalkan perubahan yang akan terjadi di pasar (yaitu bagaimana harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan berubah). Angka elastisitas dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan variabel tidak bebas (dependent variabel) dibagi dengan persentase variabel bebas (independent variabel). Slope pada kurva permintaan yang diperoleh adalah menggambarkan elastisitas permintaan tersebut ( Nicholson, 2002).

Sesuai dengan analisis yaitu ingin diketahui sejauh mana perubahan variabel harga, harga barang substitusi dan pendapatan (  $P_c$  ,  $P_s$  ,  $Y$  ) terhadap

perubahan konsumsi ( $Q_{dc}$ ), maka elastisitas yang kita perlukan adalah sebagai berikut (Nicholson, 2002) :

### **1. Elastisitas Harga Permintaan ( $e_{Q,P}$ )**

Angka elastisitas harga dari jumlah barang dan jasa yang diminta adalah persentase perubahan dalam jumlah yang diminta ( $Q$ ) dibagi dengan persentase perubahan harga ( $P$ ), di mana jumlah yang diminta adalah variabel tidak bebas (dependent variabel) dan harga adalah variabel bebas ( independent variabel ) yang di rumuskan sebagai berikut :

$$e_{Q,P} = \frac{\Delta Q / Q}{\Delta P / P} = \frac{P}{Q} \cdot \frac{\Delta Q}{\Delta P}$$

Jadi elastisitas ini mencatat bagaimana  $Q$  berubah ( dalam bentuk persentase ) sebagai tanggapan terhadap perubahan persentase dalam kurva  $P$ . Karena  $Q/P$  biasanya negatif ( yaitu  $P$  dan  $Q$  bergerak dalam arah yang berlawanan, kecuali dalam kasus Paradoks Giffen ), kadang-kadang elastisitas permintaan didefinisikan sebagai nilai absolut dari persamaan elastisitas di atas, akibatnya dalam definisi alternatif ini elastisitas tidak pernah negatif dan kurva diklasifikasikan elastis, elastis unit atau in-elastis bergantung pada apakah  $e_{Q,P}$  lebih besar dari, sama dengan atau lebih kecil dari 1.

### **2. Elastisitas Pendapatan Permintaan ( $e_{Q,I}$ )**

Konsep ini mencatat hubungan antara perubahan pendapatan ( $I$ ) dan perubahan jumlah permintaan ( $Q$ ). Dalam hal ini pendapatan ( $I$ ) merupakan variabel bebas ( independent variabel ) dan jumlah permintaan ( $Q$ ) sebagai variabel terikat ( dependent variabel ) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$e_{Q,P} = \frac{\Delta Q/Q}{\Delta I/I} = \frac{I}{Q} \cdot \frac{\Delta Q}{\Delta I}$$

Untuk sebuah barang normal,  $e_{Q,I}$  positif karena  $\Delta Q/\Delta I$  positif.

Sebaliknya untuk barang inferior,  $e_{Q,I}$  negatif.

### 3. Elastisitas Harga Silang ( $e_{Q,P}$ )

Dalam konsep ini ditemui 2 macam khusus yang sering ditemui yaitu jika elastisitas harga silang positif maka barang lain tersebut merupakan barang substitusi ( barang pengganti yang memiliki fungsi yang sama ) bagi barang yang bersangkutan dan apabila ditemui elastisitas harga silang negatif maka barang lain tersebut merupakan pelengkap bagi barang yang bersangkutan. Selanjutnya elastisitas harga silang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$e_{Q,P'} = \frac{\Delta Q/Q}{\Delta P'/P'} = \frac{P'}{Q} \cdot \frac{\Delta Q}{\Delta P'}$$



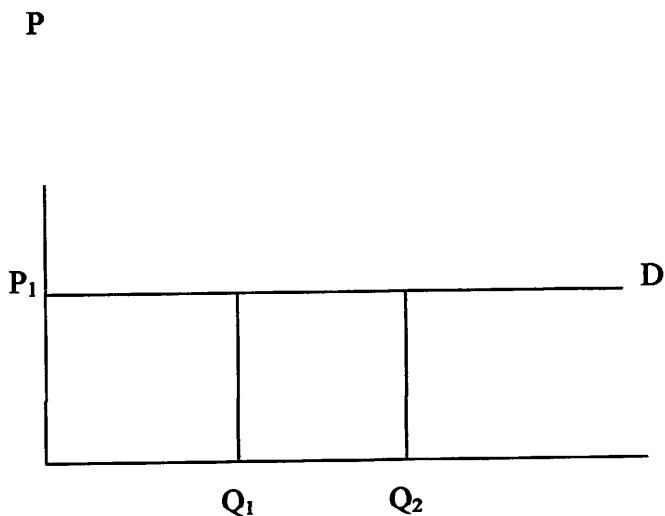
### 2.1.5 Bentuk-bentuk Kurva Elastisitas Permintaan.

Besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan akan membentuk beberapa kurva elastisitas permintaan (Billas, 1994).

#### 1. Permintaan Elastisitas Sempurna ( *Perfectly Elastic Demand* ).

Elastisitas ini berbentuk satu garis horizontal yang sejajar dengan Q ( jumlah ), berarti jumlah permintaan berubah-ubah pada satu tingkat harga.

**Gambar 2.4**  
**Kurva Permintaan Elastisitas Sempurna**



*Sumber : Billas, 1994*

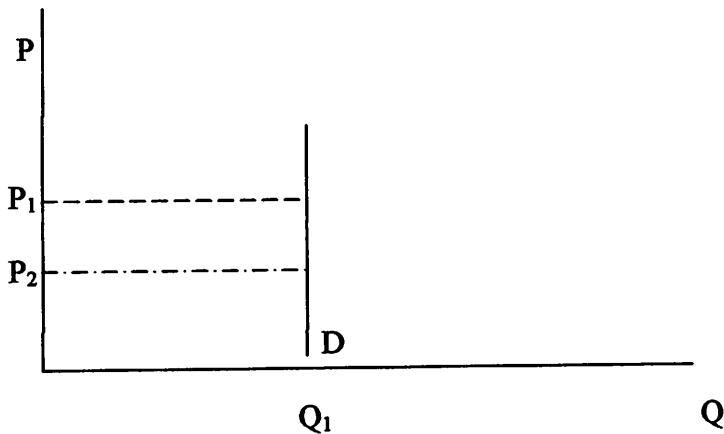
Koefisien elastisitas permintaan bernilai tidak terhingga, di mana pada satu tingkat harga tertentu berapa pun banyaknya barang dan jasa yang dijual oleh para penjual yang terjual.

#### 2. Permintaan In-elastis Sempurna ( *Perfectly In-elastic Demand* ).

Elastisitas ini berbentuk satu garis vertikal yang sejajar dengan harga (P), berarti walaupun pada tingkat harga berapa pun jumlah permintaan

terhadap barang tetap. Nilai koefisien elastisitas adalah 0 karena perubahan harga tidak mempengaruhi jumlah barang yang diminta.

**Gambar 2.5**  
**Kurva Permintaan In-elastis Sempurna**

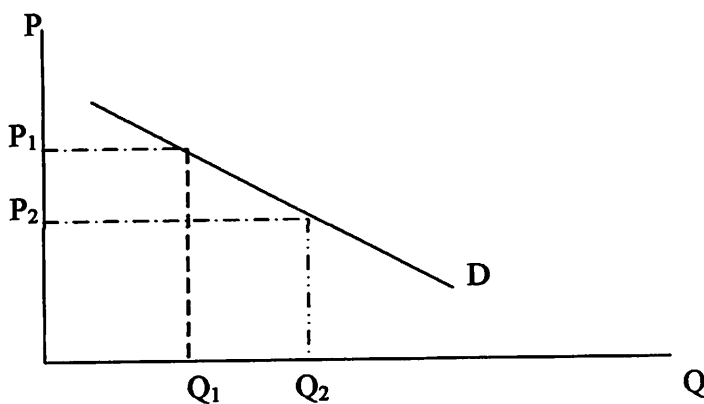


( Sumber : Billas, 1994 )

3. **Elastisitas Permintaan = 1 ( Unitary Of Elasticity Demand ).**

Elastisitas ini terjadi apabila perubahan tingkat harga ( P ) sama dengan perubahan yang terjadi dengan jumlah permintaan barang ( Q )

**Gambar 2.6**  
**Kurva Permintaan In-elastis = 1**

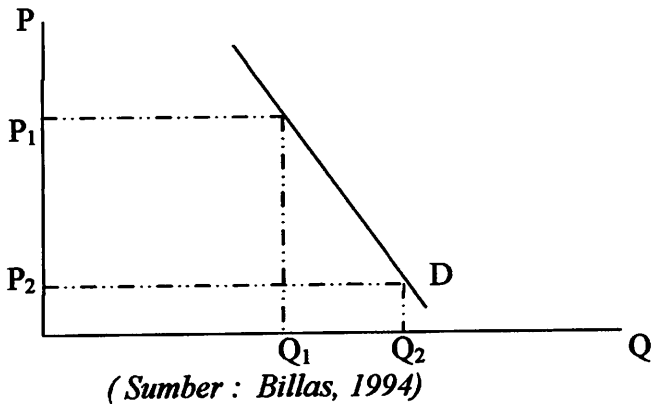


Sumber : Billas, 1994

#### 4. Elastisitas Permintaan < 1

Elastisitas ini terjadi apabila perubahan tingkat harga jauh lebih besar dari jumlah barang dan jasa yang di minta.

**Gambar 2.7**  
**Kurva Permintaan In-elastis**

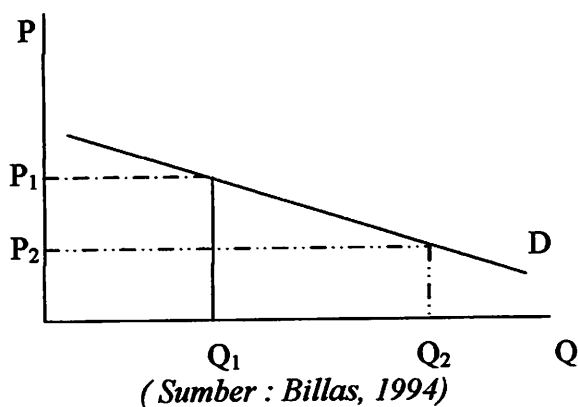


Kurva permintaan di atas adalah permintaan yang bersifat tidak elastisitas di mana nilai koefisien permintaanya antara 0 dan 1.

#### 5. Elastisitas Permintaan > 1

Elastisitas ini terjadi apabila perubahan tingkat harga jauh lebih kecil dibandingkan dengan perubahan jumlah barang dan jasa yang diminta. Nilai koefisien elastisitasnya adalah besar dari 1.

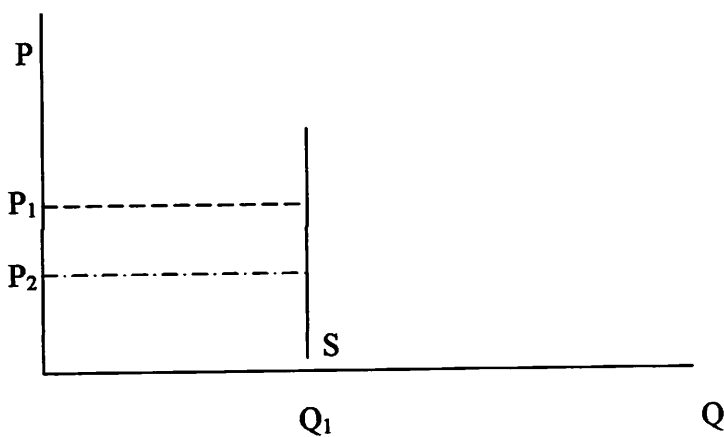
**Gambar 2.8**  
**Kurva Permintaan Elastis**



### 2.1.6 Teori Penawaran Yang Tegak Lurus

Penawaran barang dan jasa ketika kurva penawaran tegak lurus ditandai oleh perubahan harga yang tidak mempengaruhi jumlah barang yang ditawarkan. Pada tingkat harga berapapun jumlah barang yang ditawarkan tetap. Kasus ini dapat dilihat dalam kebijakan kuota BBM dan ibadah haji. Dalam kasus ini walaupun individu atau masyarakat bersedia membayar dengan harga lebih mahal tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah barang dan jasa yang akan ditawarkan produsen maupun pemerintah.

**Gambar 2.9**  
**Kurva penawaran tegak lurus**



*(Sumber : Billas, 1994)*

## 2.2 Studi Terdahulu

Hingga saat ini, telah terdapat beberapa literatur mengenai ekonomi islam, khusus mengenai permintaan haji sampai saat ini sangat sedikit publikasi penelitian khusus tentang permintaan haji. Namun demikian, permintaan terhadap produk Islam lainnya telah pernah dilakukan diantaranya **H.M Al-Ahmadi, G (1995)** dalam jurnalnya yang berjudul “Travel mode-choice modeling for Aumra Trips within Saudi Arabia”, menemukan bahwa total biaya perjalanan umrah, pendapatan rumah tangga, jarak negara asal serta variable lain seperti lamanya waktu perjalanan dengan menggunakan alat transportasi i, ada tidaknya anggota keluarga yang pergi bersama dengan alat transportasi mobil pribadi, ada tidaknya anggota keluarga yang pergi bersama dengan alat transportasi bus, ada tidaknya responden memiliki kendaraan pribadi mempengaruhi seseorang dalam melakukan perjalanan umrah. Semua estimasi parameter adalah signifikan pada tingkat 5 persen dengan  $R^2$  sebesar 71 persen.

Penelitian yang dilakukan oleh **Abdullah O. Ba-Fail, Seraj Y. Abed, dan Sajjad M. Jasimuddin (2000)** dalam jurnalnya “The Determinants Of Domestic Air Travel Demand In The Kingdom Of Saudi Arabia” Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dua belas variabel yang diuji seperti GDP dari minyak, total GDP non-minyak, total GDP, indeks harga konsumen, pendapatan perkapita, impor barang dan jasa, nilai tukar, jumlah penduduk, total pengeluaran, pengeluaran konsumsi swasta, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan total pengeluaran konsumsi terdapat tiga variable yang mempengaruhi permintaan perjalanan domestik melalui udara di kerajaan Saudi arabia, yaitu jumlah



penduduk, total pengeluaran dan total GDP. Sementara itu variabel selain tiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh **M.A. Al-Sughaiyer and G. Ergun (2001)** dalam jurnalnya “Demand of Intercity Travellers in Saudi Arabia” menemukan bahwa pendapatan rumah tangga, jarak perjalanan, jumlah mobil keluarga, kewarganegaraan dan ukuran keluarga berpengaruh signifikan terhadap permintaan travelling di Arab Saudi. Sementara variabel umur, pendapatan pribadi, status pernikahan tidak berpengaruh terhadap permintaan travelling di Arab Saudi.

Penelitian yang dilakukan oleh **M.Hasan (2006)** “Development of Intercity Mode Choice Models for Saudi Arabia” menemukan bahwa travel time dan travel cost berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan travelling di Arab Saudi. Sedangkan variabel pendapatan, tujuan perjalanan, durasi untuk menetap, kendaraan yang disediakan, waktu tunggu, waktu untuk mengakses biro perjalanan, dan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap permintaan travelling di Saudi Arabia.

Penelitian yang dilakukan oleh **Rahmat Hanif (2007)** “Analisa Permintaan Haji Di Sumatera Barat” menemukan bahwa variasi permintaan ibadah haji Sumatera Barat dipengaruhi oleh Ongkos Naik Haji (ONH) dan Produk Domestik Regional Bruto perkapita adalah sebesar 64,1% yang ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  sebesar 0,641. Itu berarti bahwa pengaruh variabel lain dikesampingkan dari model terhadap permintaan ibadah haji di Sumatera Barat.

**Sadayuki Yagi dan Abolfazl Mohammadian (2009)** dalam jurnalnya “An Activity-Based Microsimulation Model of Travel Demand in the Jakarta Metropolitan Area”, menemukan bahwa pendapatan rumah tangga, umur serta variable lain seperti jenis kelamin, dan tempat kerja mempengaruhi seseorang dalam melakukan tur (travelling) di Jakarta.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian induktif. Metode penelitian induktif berusaha menguji dengan sistematis dan cermat kondisi aktual dari sifat populasi tertentu. Penelitian induktif mempunyai dua tujuan, pertama memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang dan yang kedua adalah untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis (Margono, 2009).

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder dan bersifat time series yang diambil dalam periode 1985 - 2009. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat, Departemen Agama (kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Barat) dan ruang baca Jurusan Ilmu ekonomi Universitas Andalas. Data pendukung lainnya penulis peroleh dari berbagai publikasi dan bacaan yang terkait dengan topik penelitian.

### 3.3 Pembentukan Model

Penelitian ini menganalisis mengenai permintaan terhadap ibadah haji. Berkaitan dengan tulisan ini maka permintaan terhadap ibadah haji pada bentuk permintaannya dapat diturunkan dari teori permintaan.

Permintaan suatu barang dapat dibuat dalam suatu fungsi yang dapat ditulis sebagai berikut (Billas, 1994) :

$$Q_{da} = f ( P_a, P_b, \dots, P_z, I, T, W, N, E) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

$Q_{da}$  = Jumlah barang yang diminta per unit waktu

$P_a$  = Harga barang A

$P_b, \dots, P_z$  = Harga barang substitusi

$I$  = pendapatan

$T$  = selera (taste)

$W$  = kemakmuran ( wealth )

$N$  = populasi ( jumlah penduduk)

$E$  = Ramalan masa yang akan datang (expectation)

H.M Al-Ahmadi, G (1995) melakukan penelitian tentang permintaan perjalanan umrah dalam berbagai pilihan perjalanan dalam jurnalnya yang

berjudul “Travel mode-choice modeling for Aumra Trips within Saudi Arabia”.

H. M Al-Ahmadi menggunakan model sebagai berikut;

$$P_i = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7$$

Dimana :

$P_i$  = Permintaan atas perjalanan umrah

$X_1$  = Total biaya perjalanan umrah

$X_2$  = Lamanya waktu perjalanan dengan menggunakan alat transportasi  $i$

$X_3$  = Ada tidaknya anggota keluarga yang pergi bersama dengan alat transportasi mobil pribadi

$X_4$  = Jarak negara asal

$X_5$  = Ada tidaknya anggota keluarga yang pergi bersama dengan alat transportasi bus

$X_6$  = Pendapatan rumah tangga

$X_7$  = Ada tidaknya responden memiliki kendaraan pribadi

Dalam penelitian ini penulis mengadopsi model yang dikembangkan oleh **H.M Al-Ahmadi, G (1995)**. Dari model kemudian penulis memilih beberapa variabel dari penelitian terdahulu seperti  $P_i$  (permintaan atas perjalanan umrah) yang diadopsi menjadi  $Q$  (jumlah orang yang menunaikan haji), kemudian  $X_1$  (total biaya perjalanan umrah) menjadi  $P$  (ongkos naik haji) karena dalam penelitian ini meneliti permintaan haji dan  $X_6$  (Pendapatan rumah tangga) menjadi  $I$  (pendapatan riil) karena dalam penelitian ini menggunakan data skunder



yang dilihat dari data PDRB riil. Variabel-variabel lain dalam penelitian H.M Al-Ahmadi seperti X2 (Lamanya waktu perjalanan dengan menggunakan alat transportasi i), X3 (Ada tidaknya anggota keluarga yang pergi bersama dengan alat transportasi mobil pribadi), X4 (Jarak negara asal), X5 (Ada tidaknya anggota keluarga yang pergi bersama dengan alat transportasi bus), X7 (Ada tidaknya responden memiliki kendaraan pribadi) tidak dimasukkan karena tidak sesuai dengan teori permintaan Billas yang penulis gunakan.

Kemudian jika berpedoman dari teori permintaan Billas dengan model yang telah dibahas sebelumnya yaitu  $Qda = f (Pa, Pb, \dots, Pz, I, T, W, N, E)$  dimana  $Qda$  (jumlah barang yang diminta per unit waktu),  $Pa$  (harga barang A),  $Pb-Pz$  (Harga barang substitusi),  $I$  (pendapatan) ,  $T$  (selera),  $W$  (kemakmuran),  $N$  (jumlah penduduk),  $E$  (ramalan masa yang akan datang) maka penulis menambahkan jumlah penduduk sebagai variabel independen dalam permintaan haji. Sedangkan variabel-variabel seperti  $Pb-Pz$  (harga barang substitusi),  $T$  (selera),  $W$  (kemakmuran),  $E$  (ramalan masa yang akan datang) tidak dimasukkan karena dalam ibadah haji tidak ada barang substitusi dan selera tidak dimasukkan dalam variabel penelitian karena ibadah haji bersifat bukan barang. Untuk variabel kemakmuran dan ramalan masa yang akan datang tidak dimasukkan dikarenakan tidak ada data mengenai keduanya dan sulit untuk diukur. Dari penjelasan tersebut diatas maka model yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

$$Q = f ( P, I, N) \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

Q = Jumlah jemaah haji per tahun

P = Harga atau ongkos naik haji

I = Pendapatan riil

N = Populasi ( jumlah penduduk)

Untuk melihat dan mengetahui seberapa besar pengaruh variable-variabel bebas terhadap permintaan ibadah haji maka fungsi tersebut di atas maka digunakan pendekatan ekonometrik dengan model logaritma. Digunakan pendekatan ini sebab hasil perhitungannya dalam regresi lebih teliti dan aplikasinya lebih sederhana dalam menaksir elastisitas permintaan, sehingga fungsi permintaan ibadah haji adalah sebagai berikut

$$\text{Log } Y = b_0 + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + U \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

Y = jumlah jemaah haji

$b_0$  = konstanta

$b_1, b_2, b_3$  merupakan koefisien regresi yang akan ditaksir nilainya

$X_1$  = harga atau ongkos naik haji dalam rupiah

$X_2$  = pendapatan riil (PDRB riil) dalam rupiah

$X_3$  = populasi ( jumlah penduduk) dalam jiwa

U = standar error

### **3.4 Definisi Operasional**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah ditetapkan, maka perlu didefinisikan variabel-variabelnya:

1) **Variabel terikat ( Dependent Variabel)**

Adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, penulis simbolkan dengan Q. Variabel ini merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah jemaah haji (orang) di kota Padang periode 1985-2009.

2) **Variable bebas (Independent Variabel)**

Adalah variabel yang nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. variabel ini digunakan untuk meramalkan atau menerangkan nilai variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. **Harga** : yang dimaksud harga dalam penelitian ini adalah ongkos naik haji (ONH) dalam satuan Rupiah .

b. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Dalam penyajian ini PDRB dihitung berdasarkan harga tetap (harga konstan), yaitu harga yang berlaku pada tahun dasar yang disamakan, yaitu tahun 2000 dalam satuan Rupiah.

- c. Jumlah penduduk : jumlah penduduk dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk kota Padang periode 1985-2009 yang diukur dalam satuan jiwa.

### **3.5 Metode Pengolahan Dan Analisa Data**

#### **3.5.1 Metode Pengolahan**

Untuk mengestimasi persamaan dalam hal ini digunakan metode OLS, Metode OLS merupakan metode kuadrat terkecil biasa sering digunakan untuk estimasi parameter hubungan fungsional yang berbeda (Gujarati, 2003). Dan alat yang digunakan adalah menggunakan bantuan program komputer yaitu program Microsoft Office Excel dan program SPSS.

#### **3.5.2 Analisis Data**

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan gabungan antara analisa deskriptif dan kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi terhadap obyek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Analisa deskriptif adalah metode analisa yang didasarkan pada analisa variabel-variabel yang mendukung analisa tersebut yang mana sifatnya menjelaskan secara uraian atau dalam bentuk kalimat-kalimat. Sedangkan metode kuantitatif adalah metode analisa yang didasarkan pada analisis variabel-variabel yang dapat dijelaskan secara kuantitas (dapat diukur).

### 3.6 Pengujian Model

Untuk pengujian hasil regresi digunakan analisa ekonometrika melalui pengujian koefisien determinasi, t-test dan F-test, sebagai berikut :

#### 1. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) dikatakan baik jika nilainya diatas 0,5 karena nilai R Square terletak antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  bernilai 1, maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara utuh. Jika nilainya, 0 maka variabel independen tidak dapat menjelaskan apapun tentang variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu dapat dicari dengan menggunakan rumus (Gujarati, 2003) :

$$R^2 = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

#### 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua varibel bebas (X) terhadap suatu variabel tidak bebas (Y) dan rumus yang digunakan (Setiawan dan Kusrini, 2010) :

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F table itu berarti keseluruhan variable independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent pada tingkat signifikan yaitu  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

### 3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas (X) terhadap suatu variabel tidak bebas (Y) dengan rumus t test yaitu (Gujarati, 2003) :

$$t = \frac{a}{S(a_1)}$$

Dimana :  $S(a_1)$  = variance dari  $a_1$

Jika nilai t yang diperoleh lebih besar dari nilai t table berarti hubungan antara variable independent dengan variable dependent adalah signifikan.

### 4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (multiple regression) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi. Ada lima uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi (Gujarati, 2003).

a. Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) dan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji statistik Kolmogorof-Smirnov untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan cara menguji distribusi dari data residualnya, yaitu dengan menganalisis nilai Kolmogorof-Smirnov dan signifikansinya. Jika nilai Kolmogorof-Smirnov (K-S) signifikan atau nilai signifikansi dari nilai Kolmogorof-Smirnov di bawah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) berarti data residual terdistribusi tidak normal sebaliknya jika nilai K-S tidak signifikan atau nilai signifikansi dari nilai K-S di atas 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) artinya data residual terdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilakukan dengan cara :Menganalisis Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*

(VIF) menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai VIF dihitung dengan rumus :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Menurut Gujarati (2003), bilai nilai VIF > 10 berarti terdapat kolinearitas sangat tinggi. Untuk mengatasi multikolinearitas dapat dilakukan dengan mengeluarkan salah satu variabel. Misalnya variabel A dan B berkorelasi sangat kuat maka bisa dipilih salah satu variabel antara A dan B yang dikeluarkan dari model regresi.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji, apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan cara uji grafik.

Uji grafik dilakukan dengan menganalisis grafik normal plot antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya.

Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka, mengindikasikan bahwa telah terjadi *heteroskedastisitas*. Jika tidak



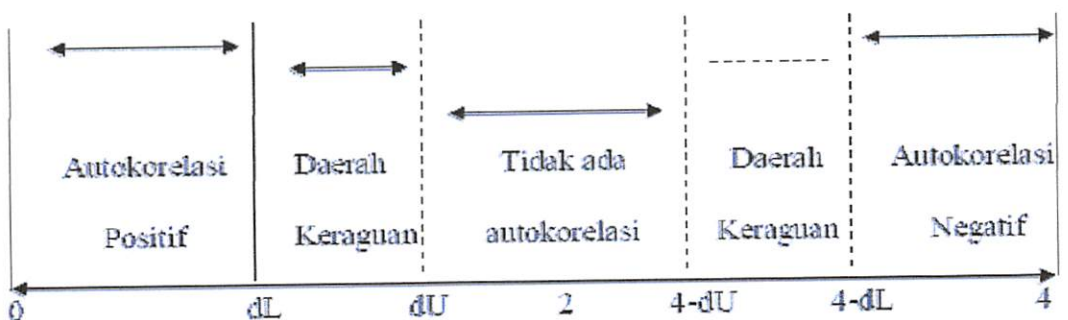
ada pola yang tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka, tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

d. Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode *Ordinary Least Square (OLS)*, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variable gangguan dengan variable gangguan yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variable gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain.

Pada data *cross section* jarang ditemui adanya autokorelasi. Pada data *time series* sering muncul masalah autokorelasi karena pada data *time series* sering kali menunjukkan adanya trend yang sama yaitu adanya kesamaan pergerakan naik dan turun. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji Durbin Watson sebagai berikut :

**Gambar 3.1 Uji Durbin Watson**



Uji statistik Durbin-Watson menunjukkan bahwa :

$0 < d < d_L$  : Terdapat autokorelasi positif

$d_L \leq d \leq d_U$  : Daerah keraguan

$d_U \leq d < 4-d_U$  : Tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif

$4-d_U \leq d \leq 4-d_L$  : Daerah keraguan

$4-d_L \leq d \leq 4$  : Terdapat autokorelasi negatif

Tidak adanya masalah autokorelasi dapat dilihat dari nilai probabilitas Chi Squares (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ).

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### 4.1 Organisasi Penyelenggaraan Haji

Penyelenggaraan haji menjadi tanggung jawab Menteri Agama yang dalam pelaksanaan sehari-harinya secara struktural dan teknis fungsional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji (BIUH). Ditjen BIUH dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 1979 (merupakan penggabungan dari Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Ditjen Urusan Haji), yang memiliki dua unit teknis yaitu Direktorat Penyelenggaraan Urusan Haji dan Direktorat Pembinaan Urusan Haji. Ditjen BIUH merupakan pelaksana teknis penyelenggaraan haji untuk tingkat pusat, yang mempunyai tugas dan fungsi menjalankan sebagian tugas pokok Departemen Agama di bidang bimbingan masyarakat Islam dan urusan haji serta menyelenggarakan fungsi perumusan, pelaksanaan dan pengendalian kebijaksanaan teknis bimbingan masyarakat, penerangan dan urusan haji. Dengan kata lain, unit teknis yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab (*leading sector*) dalam penyelenggaraan haji dan telah mendapat delegasi wewenang dalam hal fungsi perumusan, pelaksanaan dan pengendalian kebijaksanaan teknis penyelenggaraan haji diberikan kepada satuan unit kerja Ditgara Haji dan Ditbina Haji.

Untuk pelaksanaan koordinasi di daerah dan di Arab Saudi maka masing-masing daerah tersebut ditetapkan struktur penyelenggaraan haji sebagai berikut: *Pertama*, koordinator penyelenggaraan ibadah haji provinsi adalah gubernur dan

pelaksanaan sehari-hari oleh Kepala Kantor Wilayah (Kakanwil) Depag selaku Kastaf; *Kedua*, koordinator penyelenggaraan ibadah haji di kabupaten/kota, adalah bupati/walikota dan pelaksanaan sehari-hari dijalankan oleh Kakandepag Kabupaten/kota; *Ketiga*, koordinator penyelenggaraan ibadah haji di Arab Saudi adalah Kepala Perwakilan RI dibantu oleh Konsul Jenderal RI Jeddah sebagai koordinator harian. Sedangkan pelaksanaan sehari-hari dijalankan oleh Kepala Bidang Urusan Haji pada Konsulat Jenderal RI di Jeddah.

Organisasi terkecil dalam penyelenggaraan ibadah haji adalah kelompok terbang (kloter), yaitu sekelompok jamaah haji yang jumlahnya sesuai dengan jenis dan kapasitas pesawat yang digunakan. Dalam setiap kloter ditunjuk petugas operasional yang menyertai jamaah haji sejak di asrama haji, di Arab Saudi sampai kembali ke tanah air yang terdiri dari unsur pemandu haji (TPIHI) yang juga berfungsi sebagai ketua kelompok terbang, pembimbing ibadah (TPIH), kesehatan (TKHI), ketua rombongan yang membawahi empat regu dan ketua regu yang membawahi sepuluh orang jamaah haji.

Pada masa operasional haji, meliputi masa pemberangkatan jamaah haji dari asrama embarkasi ke Arab Saudi sampai dengan pemulangan haji dari Jeddah dan kedatangannya di embarkasi asal, dibentuk Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) yang berfungsi sebagai pelaksana operasional yang melibatkan instansi terkait terdiri dari PPIH Pusat, PPIH embarkasi dan PPIH Arab Saudi. Pengendalian penyelenggaraan haji di tanah air dan di Arab Saudi dilakukan oleh Menteri Agama sedangkan teknis pengendalian operasional haji dilakukan oleh

PPIH di tingkat pusat, sedangkan pelaksanaan operasional di daerah disesuaikan dengan ruang lingkup daerah tugasnya.

#### **4.2 Quota, Realisasi Pemberangkatan Jamaah Haji dan Daftar Tunggu**

Sesuai dengan hasil keputusan Konferensi Tingkat Tinggi Organisasi Konferensi Islam (KTT-OKI) di Amman, Jordania tahun 1987, jumlah jamaah haji untuk masing-masing negara telah ditetapkan secara seragam yaitu sebesar satu permil dari jumlah penduduk suatu negara. Berdasarkan quota yang diberikan dalam KTT OKI, maka ditetapkan porsi nasional jamaah haji Indonesia, yang selanjutnya dialokasikan ke masing-masing provinsi di seluruh Indonesia berdasarkan quota provinsi, BPIH khusus dan petugas. Penentuan porsi untuk masing-masing daerah didasarkan pada perbandingan jumlah jamaah haji tiga tahun terakhir dan prinsip pemerataan yang berkeadilan.

Pada suatu ketika pernah berkembang pemikiran bahwa alokasi porsi provinsi ditetapkan berdasarkan jumlah pemeluk agama Islam di suatu provinsi, sebagaimana rasio quota yang ditetapkan OKI. Namun dalam kenyataannya jumlah penduduk dibanding dengan peminat haji di sebagian daerah ternyata tidak proporsional.

Melihat kenyataan tersebut, akhirnya yang dijadikan dasar dalam penetapan porsi adalah fluktuasi jumlah jamaah haji tiga tahun terakhir dari masing-masing provinsi. Keterbatasan quota jamaah haji Indonesia menimbulkan konsekwensi tidak semua peminat haji dapat menunaikan ibadah haji pada tahun yang diinginkan. Oleh karena itu kesempatan pendaftaran menunaikan ibadah haji

diutamakan kepada peminat yang sehat jasmani dan rohani serta mampu melunasi BPIH sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (KPPU, 2009).

Menurut Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI, quota atau jamaah haji yang berangkat menunaikan ibadah haji terbagi dalam 3 jenis, yaitu jamaah regular, jamaah khusus (ONH Plus) dan jamaah lain-lain (kloter maupun non-kloter). Dalam perkembangannya, total quota haji Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir terus mengalami peningkatan dengan rata-rata kenaikan mencapai 10,27% per tahun. Namun apabila dilihat dari jenis jamaah atau quota yang ada, peningkatan yang terjadi tiap tahun hanya terjadi pada kategori jamaah regular, sedangkan jamaah khusus dan lain-lain terjadi penurunan .

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah quota atau jamaah haji pada tahun 1996-2009, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Quota Haji Indonesia, 1996 – 2009**

Tahun	Reguler	Khusus	Lain-Lain	Total
1996	181.095	---	12.199	193.294
1997	186.538	---	10.994	197.532
1998	188.318	7.409	4.367	200.094
1999	67.352	---	3.290	70.642
2000	172.151	---	2.321	174.472
2001	190.388	---	2.539	192.927
2002	179.308	14.751	2.754	196.813
2003	177.274	21.327	2.718	201.319
2004	190.177	11.941	2.827	204.945
2005	187.443	15.587	2.404	205.434
2006	194.000	17.000	---	211.000
2007	194.000	17.000	---	211.000
2008	194.000	17.000	---	211.000
2009	194.000	17.000	---	211.000

Sumber : Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama

Umat muslim yang ingin menunaikan rukun ibadah haji ke tanah suci tampaknya harus menanti lebih lama. Ini disebabkan waiting list (daftar tunggu) calon jemaah yang ingin menunaikan naik haji antri hingga 5-6 tahun ke depan. Tercatat, waiting list lebih dari 1,2 juta CJH. Jemaah yang waiting list capai 1,2 juta orang. Artinya, yang menabung sekarang bisa naik haji lima sampai enam tahun ke depan. Dengan estimasi setahun 230 ribu jemaah yang berangkat naik haji, bila ingin berangkat cepat, berarti nomor porsi yang berada pada urutan belakang hanya bias mengharap penabung yang lebih dulu batal berangkat. Kementerian Agama sudah mengatur sistem pelunasan bagi jemaah pengganti. Khusus jemaah yang memiliki nomor porsi belakang, bisa melunasi apabila ada jemaah yang nomor porsinya berada pada ring pelunasan batal berangkat. Jemaah

yang batal berangkat karena suatu halangan, secara otomatis menjadi waiting list pada musim haji tahun berikutnya.

Untuk Provinsi Sumatera Barat walaupun Kementerian Agama bersama DPR belum menetapkan besaran biaya pelaksanaan ibadah haji (BPIH) 2011, tapi sebanyak 40 ribu lebih bakal calon jamaah haji dari Sumbar yang masuk daftar tunggu hingga tahun 2020, telah membayarkan BPIH sebesar Rp25 juta, pelunasannya menunggu keputusan resmi berapa besaran BPIH yang ditetapkan pemerintah. Calon Jemaah haji (CJH) sebanyak 40 ribu orang lebih tersebut, merupakan jumlah dari perhitungan kuota per tahun sebanyak 4.498 dikali sembilan tahun. Mereka yang masuk kuota tahun 2011 ini, akan melunasi BPIH sesuai jadwal yang ditetapkan setelah keluarnya peraturan pemerintah. Berdasarkan data Kemenag Indonesia, kuota haji Indonesia tahun ini sebanyak 211 ribu orang, terdiri dari 194 ribu haji reguler dan 17 ribu haji khusus.

Dengan berdasarkan penjelasan diatas maka penentuan kuota Sumbar berdasarkan kebijakan pemerintah yakni sebanyak satu warga per 1000 penduduk. Sehingga dari jumlah itu tiap tahun kuota Sumbar sebanyak 4.498 orang dan dari jumlah tersebut akan dibagi jatahnya pada tiap daerah kabupaten/kota (<http://www.umrahhajiplus.com>).

### **4.3 Gambaran Umum Penyelenggaraan Ibadah Haji di Sumatera Barat**

Umat Islam di Indonesia mulai menunaikan ibadah haji tidak diketahui secara pasti, tapi menurut literatur sejarah telah dimulai sejak Islam masuk ke Indonesia pada sekitar abad 12 Masehi, yang dilaksanakan secara perorangan dan



kelompok dalam jumlah yang kecil serta belum dilaksanakan secara massal. Sejak berdirinya kerajaan Islam di Indonesia perjalanan haji mulai dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya dan semakin meningkat jumlahnya setelah berdirinya kerajaan Pasai di Aceh pada tahun 1292.

Pada tahun 1930 Kongres Muhammadiyah ke-17 di Minangkabau mencetuskan pemikiran untuk membangun pelayaran sendiri bagi jamaah haji Indonesia. Pada tahun 1932, berkat perjuangan anggota *Volskraad*, Wiwoho dan kawan-kawan, *Pelgrims Ordanantie* 1922 dengan *Staatblaad* 1932 Nomor 544 mendapat perubahan pada artikel 22 dengan tambahan artikel 22a yang memberikan dasar hukum atas pemberian izin bagi organisasi *banafide* bangsa Indonesia (umat Islam Indonesia) untuk mengadakan pelayaran haji dan perdagangan.

Pada tahun 1949 jumlah jamaah haji yang diberangkatkan mencapai 9.892 orang dan pada tahun 1950 mencapai angka 10.000 orang ditambah 1.843 orang yang berangkat secara mandiri. Penyelenggaraan ibadah haji pada masa ini dilakukan oleh Penyelenggara Haji Indonesia (PHI) yang berada di setiap Karesidenan.

Pada tahun 1966 dilakukan perubahan struktur dan tata organisasi Menteri Urusan Haji dan mengalihkan tugas penyelenggaraan haji di bawah wewenang Direktur Jenderal Urusan Haji, Departemen Agama, termasuk mengenai penetapan besaran biaya, sistem menejerial dan bentuk organisasi yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Dirjen Urusan Haji Nomor 105 Tahun 1966. Dengan ini, maka sejak tahun 1967 penyelenggaraan ibadah haji dikembalikan kepada

Menteri Agama melalui Keputusan Presiden nomor 92 Tahun 1967 yang memberikan wewenang kepada Menteri Agama untuk menentukan besarnya biaya haji. Pada tahun 1976 dilakukan perubahan tata kerja dan struktur organisasi penyelenggaraan ibadah haji, dimana dilaksanakan oleh Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji (BIUH), Departemen Agama.

Mulai tahun 1979 Pemerintah melalui Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: SK-72/OT.001/Phb-79 memutuskan untuk meniadakan pengangkutan jamaah haji dengan kapal laut dan menetapkan bahwa penyelenggaraan ibadah haji dilaksanakan dengan menggunakan pesawat udara.

Setelah 54 tahun penyelenggaraan ibadah haji, baru pada tahun 1999 pertama kali diterbitkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji sebagai pijakan yang kuat dalam penyelenggaraan haji Indonesia.

Sejak keluarnya UU No. 17 tersebut, penyelenggaraan haji Indonesia bersandar pada ketentuan perundang-undangan ini. Menurut Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI, quota atau jamaah haji yang berangkat menunaikan ibadah haji terbagi dalam 3 jenis, yaitu jamaah regular (ONH), jamaah khusus (ONH Plus) dan jamaah lain-lain (kloter maupun non-kloter).

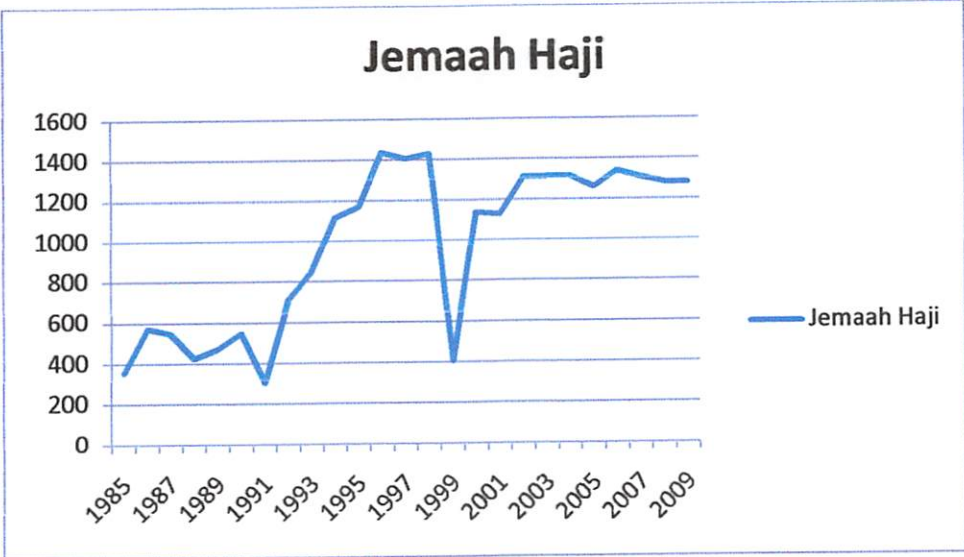
**4.4 Gambaran Umum Variabel Penelitian**

**4.4.1 Gambaran Umum Jemaah Haji Kota Padang**

Jemaah haji dalam penelitian ini adalah jemaah yang terdaftar dan telah menunaikan ibadah haji sebagai peserta haji kota Padang. Data diperoleh dari Kementerian Agama Kota Padang. Sampel yang dijadikan penelitian adalah sampel yang sesuai dengan periode penelitian yaitu tahun 1985- 2009 yang berjumlah 25 data observasi. Data tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1.

Dari hasil pengamatan selama 25 tahun dimulai dari tahun 1985 hingga bulan Desember tahun 2010, perkembangan jemaah haji di kota Padang dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Gambar 4.1**  
**Pergerakan Jemaah Haji Kota Padang ( 1985-2009 )**



Sumber : Kemenag, Padang (data yang diolah) tahun 1985-2009

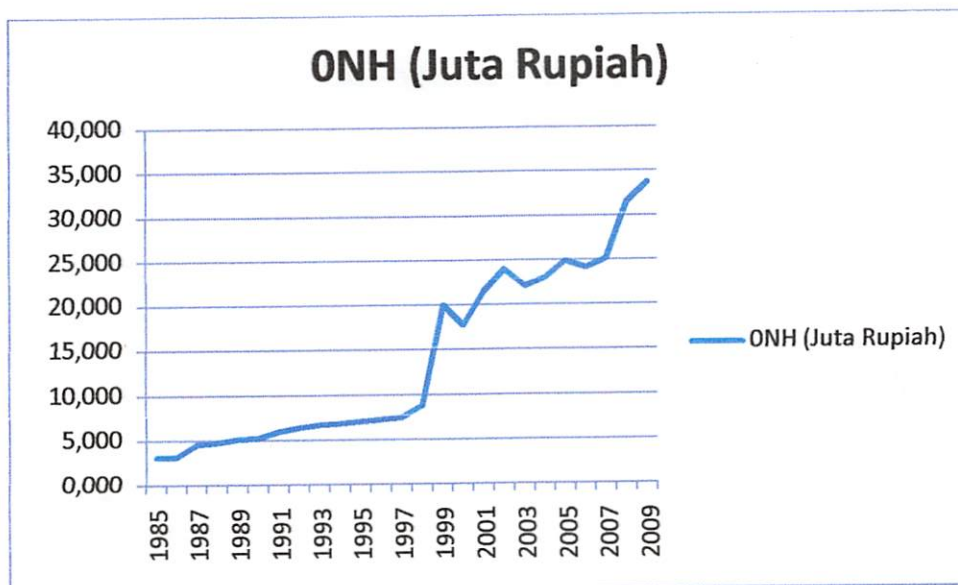
Selama periode pengamatan, terlihat pergerakan jemaah haji setiap tahun selalu mengalami fluktuasi.

#### 4.4.2 Gambaran Umum Harga atau Ongkos Naik Haji

Harga dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan biaya-biaya mulai dari sebelum dan berlangsungnya pelaksanaan ibadah haji yang sering disebut ongkos naik haji (ONH). Penetapan ongkos naik haji merupakan keputusan yang ditangani langsung oleh pemerintah. Sampel yang dijadikan penelitian kemudian berdasarkan data dari Kementrian Agama Kota Padang yang sesuai dengan periode penelitian yaitu tahun 1985- 2010 yang berjumlah 25 data observasi. Data tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1.

Dari hasil pengamatan selama 25 tahun dimulai dari tahun 1985 hingga tahun 2009, perkembangan ongkos naik haji dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Gambar 4.2**  
**Pergerakan ONH (1985-2009)**



Sumber : Kemenag, Padang (data yang diolah) tahun 1985-2009

Selama periode pengamatan ONH selalu mengalami peningkatan yang cukup stabil pada periode 1985 sampai 1997 dimana kenaikan dalam kisaran ratusan ribu rupiah yang dapat disebabkan meningkatnya biaya operasional

pelaksanaan ibadah haji dan perubahan nilai tukar rupiah. Kenaikkan ONH yang sangat signifikan terjadi pada tahun 1999 dengan kenaikan lebih dari 100% yaitu meningkat dari Rp 8.805.000 pada tahun 1998 dan menjadi Rp 20.000.000 pada tahun 1999, hal ini terjadi dikarenakan dampak dari krisis ekonomi di Indonesia yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing mengalami penurunan. Memasuki tahun 2000-2009 ONH lebih fluktuatif karena system kurs bebas yang berlaku mempengaruhi secara langsung besarnya ongkos naik haji.

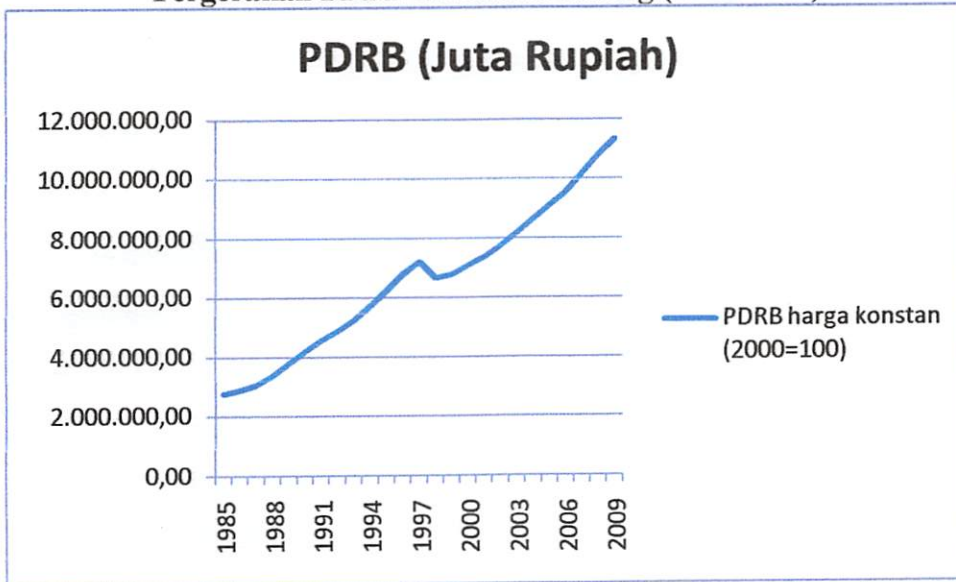
#### **4.4.3 Gambaran Umum Pendapatan Riil**

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit ekonomi (BPS:2007).

Pendapatan riil pada penelitian ini adalah PDRB riil yang telah mengeluarkan unsur inflasi. Karena periode penelitian ini adalah dari tahun 1985-2009 maka dapat dianalisa bahwa data PDRB riil ini memiliki tiga tahun dasar yaitu 1983, 1993, 2000. Untuk memperoleh akurasi yang baik dalam penelitian ini dipilih salah satu tahun dasar yang disamakan yaitu harga konstan 2000. Data tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1.

Dari hasil pengamatan selama 25 tahun, perkembangan PDRB riil setelah menggunakan harga konstan 2000 dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Gambar 4.3**  
**Pergerakan PDRB Riil Kota Padang (1985-2009)**



Sumber : BPS, Padang (data yang diolah) tahun 1985-2009 atas dasar harga konstan 2000

Selama periode pengamatan, terlihat pergerakan PDRB riil mengalami peningkatan selama periode 1985-1997, dimana tahun 1985 sebesar Rp 2.765.058,80 (juta) dan selanjutnya pada tahun 1997 sebesar Rp 7.211.564,59 (juta). Hal ini disebabkan, semakin baiknya kontribusi sektoral terhadap PDRB kota Padang. Namun perkembangan PDRB kota Padang pada tahun 1998 terjadi penurunan yang disebabkan krisis ekonomi. Pada tahun 1999-2008 PDRB riil kota Padang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya ini disebabkan perekonomian yang mulai membaik dimana PDRB yang tertinggi terjadi di tahun 2009 sebesar Rp 1.1345.640 (juta).

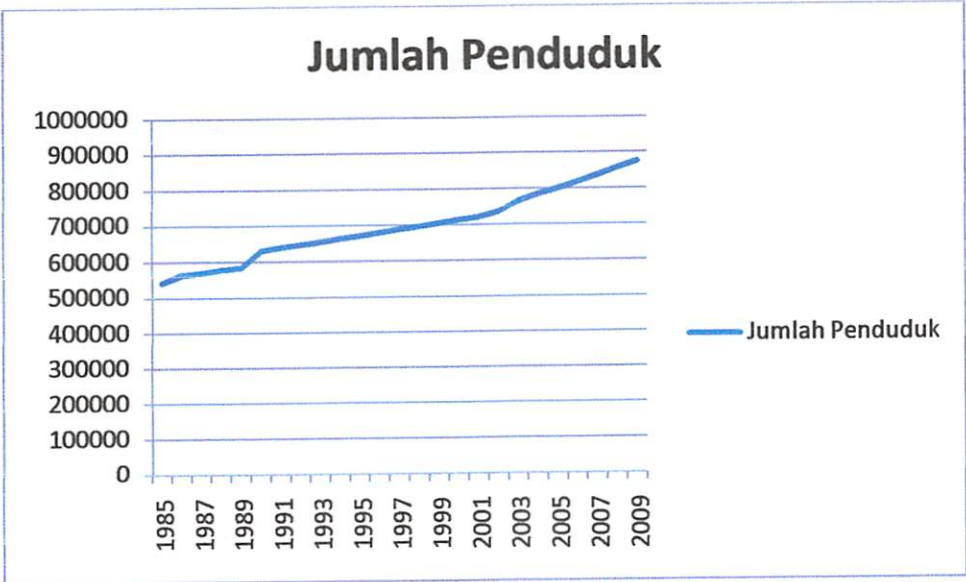


**4.4.4 Gambaran Umum Jumlah Penduduk Kota Padang**

Jumlah penduduk pada penelitian ini adalah data jumlah penduduk kota Padang yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik melalui hasil survey lapangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Data diperoleh melalui situs resminya yaitu bps.go.id dan dengan langsung meminta data dikantor BPS kota Padang. Sampel yang dijadikan penelitian adalah sampel yang sesuai dengan periode penelitian yaitu periode 1985- 2009 yang berjumlah 25 data observasi. Data tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1.

Dari hasil pengamatan selama 25 tahun , perkembangan jumlah penduduk kota Padang dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Gambar 4.4**  
**Pergerakan Jumlah Penduduk Kota Padang (1985-2009)**



Sumber : BPS, Padang (data yang diolah) tahun 1985-2009

Selama periode pengamatan, terlihat pergerakan jumlah penduduk setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan pada periode 1985-2009.

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil pengolahan data tersebut. Dalam penelitian ini, untuk analisa data penulis menggunakan pendekatan ekonometrik, yaitu regresi linear berganda dengan metode Backward. Metode Backward adalah metode dengan cara memasukkan semua variabel ke dalam model regresi kemudian dianalisis dan dieliminasi satu persatu variabel yang tidak signifikan masuk dalam model regresi hingga tersisa variabel yang signifikan saja. Eliminasi didasarkan pada variabel yang memiliki nilai sig yang di atas 0.1 (Widhiarso, 2010). Berikut akan penulis sajikan hasil pengolahan tersebut.

#### 5.1 Hasil Estimasi

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS dengan metode Backward diperoleh hasil nilai koefisien regresi, nilai t test dan nilai signifikansi seperti tampak dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Regresi, t-test Dan Nilai Signifikansi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.388E6	1.261E7		.507	.618		
ONH	-.379	.236	-.572	-1.607	.123	.107	9.362
PDRBriil	2.243	.714	1.840	3.141	.005	.039	25.412
jumlah penduduk	-1.976	2.565	-.525	-.770	.450	.029	34.428



2	(Constant)	-3.280E6	1.207E6		-2.718	.013		
	ONH	-.473	.201	-.712	-2.352	.028	.145	6.907
	PDRBriil	1.774	.369	1.455	4.809	.000	.145	6.907

a. Dependent Variable: Jemaah haji

Sumber : Output SPSS

Dengan menggunakan metode Backward, dimana variabel dalam model regresi yang memiliki nilai sig yang di atas 0.1 akan dieliminasi satu persatu hingga tersisa variabel yang signifikan saja. Memperhatikan hasil perhitungan (Tabel 5.1) pada model ke-1 terlihat ada 1 variabel yang memiliki nilai sig yang di atas 0.1 yaitu jumlah penduduk. Hal ini berarti hanya tersisa dua variabel yang akan masuk dalam model regresi. Kedua variabel tersebut adalah ONH dan PDRB riil.

Memperhatikan hasil perhitungan (Tabel 5.1) pada model ke-2 setelah variabel jumlah penduduk dieliminasi maka diperoleh nilai konstanta (a) dari model regresi = -3280000 dan koefisien regresi (bi) dari setiap variabel-variabel independen diperoleh masing-masing untuk  $b_1 = -0,473$ ,  $b_2 = 1.774$ . Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Log Y} = -3280000 - 0.473\text{LogX}_1 + 1.774\text{LogX}_2$$

(-2.352)
(4.809)

Hasil model regresi ini menunjukkan arah pengaruh dari setiap variabel independen yang terdiri dari ONH dan PDRB riil terhadap variabel dependen yaitu jemaah haji. PDRB riil mempunyai pengaruh positif sedangkan ONH mempunyai pengaruh negatif terhadap permintaan haji di kota Padang.

Nilai konstanta sebesar -3280000 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel independent ONH dan PDRB riil (nilai  $\Delta$  sama dengan 0) maka jumlah jemaah haji sebesar -3280000 orang. Koefisien regresi ONH sebesar -0.473 menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai ONH sebesar 1 juta rupiah, akan menurunkan jemaah haji sebesar 0.473 orang. Koefisien regresi PDRB riil sebesar 1.774 menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai PDRB riil sebesar 1 milyar rupiah, akan meningkatkan jemaah haji sebesar 1.774 orang.

Berdasarkan rumusan model regresi yang terbentuk seperti di atas, dilakukan analisis untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Analisis ini meliputi koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F dan nilai statistik t.

#### **5.1.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil nilai koefisien determinasi seperti tampak dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>c</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.846 <sup>a</sup>	.716	.676	126,850.963478950	.716	17.682	3	21	.000	
2	.842 <sup>b</sup>	.708	.682	125,673.527250230	-.008	.593	1	21	.450	1.719

a. Predictors: (Constant), jumlah penduduk, ONH, PDRBriil

b. Predictors: (Constant), ONH, PDRBriil

c. Dependent Variable: Jemaah haji

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 5.2 pada model ke2 setelah variabel jumlah penduduk dieliminasi nilai koefisien determinasi (adjusted R2) sebesar 0.682, yang berarti variabilitas dari variable dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variable independen sebesar 68.2%. Sedangkan sisanya sebesar 31.8% dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi.

### 5.1.2 Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen bersama terhadap variabel dependen, uji ini menggunakan nilai F test. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil nilai F test seperti tampak dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Hasil Perhitungan Nilai F test**

ANOVA<sup>c</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.536E11	3	2.845E11	17.682	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.379E11	21	1.609E10		
	Total	1.191E12	24			
2	Regression	8.440E11	2	4.220E11	26.720	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.475E11	22	1.579E10		
	Total	1.191E12	24			

a. Predictors: (Constant), jumlah penduduk, ONH, PDRBril

b. Predictors: (Constant), ONH, PDRBril

c. Dependent Variable: Jemaah haji

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 5.3 pada model ke-2 setelah variabel jumlah penduduk dieliminasi, diperoleh nilai F test sebesar 26.720 dengan signifikansi 0.000 maka nilai F test lebih besar dari nilai F tabel = 3.44 yang berarti variabel independen ONH dan PDRB riil secara simultan mempengaruhi variable dependen yaitu jemaah haji.

### 5.1.3 Uji Pengaruh Parsial (t test)

Uji pengaruh parsial untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, uji ini menggunakan t test. Berdasarkan hasil perhitungan dalam table 5.1 di atas, uji parsial untuk setiap variabel independen adalah sebagai berikut:

#### 1) Ongkos Naik Haji ( ONH )

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t test sebesar -2.352 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.028 (di bawah 0.05) atau t test = (2.352) lebih besar dari t

tabel = 1.717. Memperhatikan hasil uji t test ini, maka ONH mempunyai pengaruh negatif terhadap jemaah haji. Perubahan nilai ONH memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan jemaah haji.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan ONH akan memberikan kontribusi yang negatif dan signifikan terhadap perubahan jemaah haji, yaitu kenaikan atau penurunan ONH akan berdampak pada penurunan atau kenaikan jemaah haji.

## 2) Produk Domestik Regional Bruto Riil ( PDRB riil )

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t test sebesar 4.809 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 (di bawah 0,05) atau t test = (4.809) lebih besar dari t tabel = 1.717. Memperhatikan hasil uji t test ini, maka PDRB riil mempunyai pengaruh positif terhadap jemaah haji. Perubahan PDRB riil memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perubahan jemaah haji yaitu kenaikan atau penurunan PDRB riil akan berdampak pada kenaikan atau penurunan jemaah haji kota Padang.

## 5.2 Uji Asumsi Klasik

### 5.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Faktor* (VIF).

Uji multikolinieritas dengan uji nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), hasilnya tampak seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 5.4**  
**Nilai Tolerance Dan Variance Inflation Factor (VIF)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.388E6	1.261E7		.507	.618		
ONH	-.379	.236	-.572	-1.607	.123	.107	9.362
PDRBriil	2.243	.714	1.840	3.141	.005	.039	25.412
jumlah penduduk	-1.976	2.565	-.525	-.770	.450	.029	34.428
2 (Constant)	-3.280E6	1.207E6		-2.718	.013		
ONH	-.473	.201	-.712	-2.352	.028	.145	6.907
PDRBriil	1.774	.369	1.455	4.809	.000	.145	6.907

a. Dependent Variable: Jemaah haji

Sumber : Output SPSS

Memperhatikan hasil perhitungan (Tabel 5.4) pada model ke-1 terlihat ada 1 variabel yang memiliki nilai sig yang di atas 0.1 yaitu jumlah penduduk. Selain itu nilai *Tolerancenya* dibawah 0.1 dan VIF di atas 10. Hal ini berarti terjadi multikolinearitas pada model ke-1. Sehingga variabel jumlah penduduk ini dieliminasi. Hal ini berarti hanya tersisa dua variabel yang akan masuk dalam model regresi. Kedua variabel tersebut adalah ONH dan PDRB riil. Secara teori juga dapat dijelaskan terjadi gejala multikolinearitas karena dalam variabel jumlah penduduk ini tidak dapat menjelaskan penduduk yang mampu secara ekonomi dan non ekonomi untuk menunaikan ibadah haji.

Memperhatikan hasil perhitungan dalam tabel diatas pada model ke-2 setelah variabel jumlah penduduk dieliminasi tampak bahwa nilai *Tolerance* semua variable independent, ONH dan PDRB riil nilai *Tolerancenya* diatas 0.1

dan VIF di bawah 10. Hal ini membuktikan tidak ada terjadinya multikolinearitas pada penelitian ini.

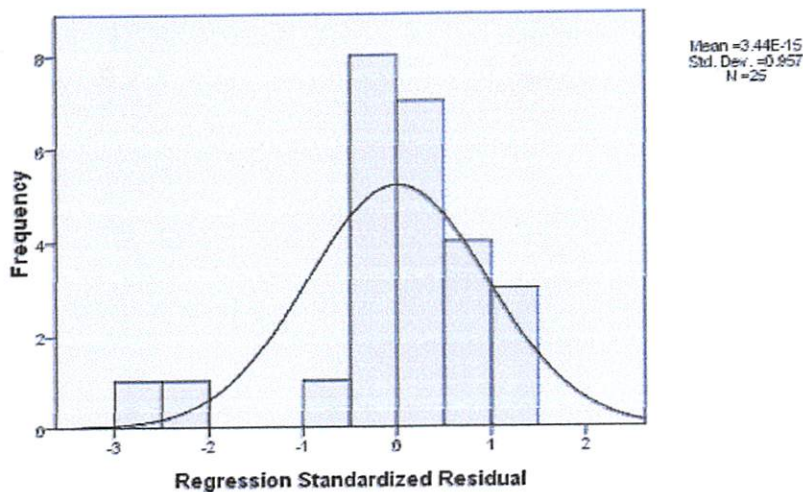
### 5.2.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data residual dilakukan dengan menggunakan uji grafik dan uji statistik Kolmogorof-Smirnov (K-S).

#### 1) Uji Grafik

Uji grafik untuk pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menganalisis tampilan grafik histogram dan grafik normal plot. Grafik histogram adalah grafik yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, sedangkan grafik *normal probability plot* untuk menilai kenormalan data dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal pada grafik (Gujarati, 2003).

**Gambar 5.1**  
**Grafik Histogram (Hasil Pengujian Normalitas)**  
Dependent Variable: Jemaah haji

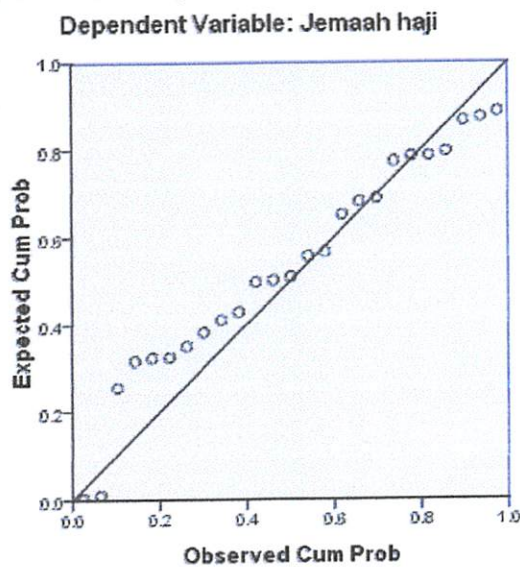


Sumber : Output SPSS

Sedangkan grafik normal plot adalah grafik yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk

satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005), hasilnya sebagai berikut :

**Gambar 5.2**  
**Normal Probability Plot (Hasil Pengujian Normalitas)**



Sumber : Output SPSS

Memperhatikan tampilan grafik-grafik di atas grafik histogram dan grafik normal plot nampak bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal (tidak menceng) dan pada grafik normal plot terlihat titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S)

Uji K-S untuk menguji normalitas data residual menyatakan jika dalam uji K-S diperoleh nilai signifikansi Kolmogorof-Smirnov di bawah 0.05, maka data residual terdistribusi secara tidak normal dan sebaliknya jika dalam uji K-S



diperoleh nilai signifikansi Kolmogorof-Smirnov di atas 0.05 maka data residual terdistribusi secara normal. Hasil uji K-S tampak seperti dalam tabel berikut :

**Tabel 5.5**  
**Hasil Perhitungan Nilai K-S dan Signifikansinya**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20323242E5
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.103
	Negative	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		.941
Asymp. Sig. (2-tailed)		.339

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS

Memperhatikan hasil perhitungan dalam tabel di atas, besarnya nilai Kolmogorof-Smirnov adalah 0.941 dan signifikansinya pada 0,339 (di atas 0.05), hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal, dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, hasilnya tampak seperti dalam tabel berikut :

**Tabel 5.6**  
**Hasil Pengujian Nilai Durbin – Watson**  
**Model Summary<sup>c</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.846 <sup>a</sup>	.716	.676	126,850.963478950	.716	17.682	3	21	.000	
2	.842 <sup>b</sup>	.708	.682	125,673.527250230	-.008	.593	1	21	.450	1.719

a. Predictors: (Constant), jumlah penduduk, ONH, PDRBril

b. Predictors: (Constant), ONH, PDRBril

c. Dependent Variable: Jemaah haji

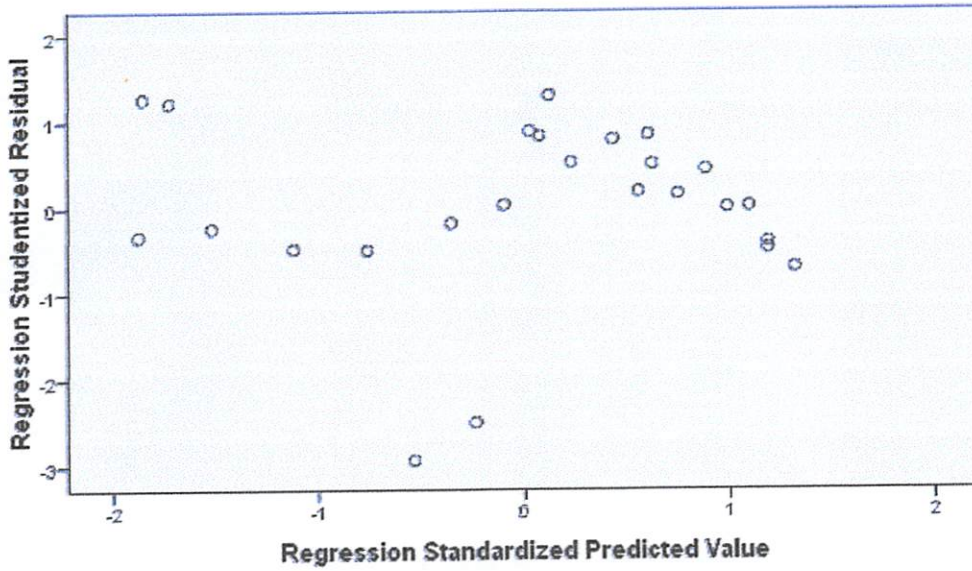
Sumber : Output SPSS

Memperhatikan hasil perhitungan dalam tabel di atas pada model ke-2 setelah variabel jumlah penduduk dieliminasi, nilai D-W sebesar 1.719 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% , jumlah data 25 dan variable independent 2 (k=2). Nilai Durbin-Watson dari tabel didapat  $Dl = 1.206$  dan  $Du = 1.549$  , sehingga nilai D-W 1.719 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1.549 dan kurang dari  $4 - 1.549 = 2.451$  ( $4 - du$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi aotokorelasi dalam model regresi.

#### 5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik. Uji grafik untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatter plot dan hasilnya tampak seperti dalam gambar berikut :

**Gambar 5.3**  
**Scatter Plot (Hasil Pengujian Heterokedastisitas )**  
**Dependent Variable: Jemaah haji**



Sumber : Output SPSS

Memperhatikan grafik scatter plots di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penemuan empiris dari analisa yang telah dilakukan pada bab V, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rumusan model regresi hasil pembahasan adalah sebagai berikut :

$$\text{Log Y} = -3280000 - 0.473\text{LogX1} + 1.774\text{LogX2}$$

(-2.352)      (4.809)

2. Koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) sebesar sebesar 0.682, yang berarti variabilitas dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variable independen sebesar 68.2%. Sedangkan sisanya sebesar 31.8% dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi.
3. ONH dan PDRB riil secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu jemaah haji. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai F test (Fhitung) sebesar 26.720 dengan signifikansi 0.000 atau nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yang hanya sebesar 3.44.
4. Variabel-variabel independen ONH dan PDRB riil secara parsial masing-masing mempunyai pengaruh sebagai berikut :
  - a. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Ongkos Naik Haji (ONH) berpengaruh negatif terhadap jemaah haji.
  - b. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Produk Dometik Regional Bruto ( PBRB riil) berpengaruh positif terhadap jemaah haji.

## **6.2 Implikasi Teoritis**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jemaah haji dipengaruhi oleh ongkos naik haji dan produk domestik regional bruto riil .

Berikut akan dijelaskan implikasi teoritis dari tiap-tiap variabel independen:

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ongkos Naik Haji (ONH) berpengaruh negatif terhadap jemaah haji. Ini memperkuat dari teori permintaan bahwa harga berpengaruh negatif terhadap permintaan barang atau jasa yang telah diuraikan di bab II. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Al-Ahmadi (1995), M.Hasan (2006), serta Rahmat Hanif (2007) yang menunjukkan ongkos berpengaruh negatif terhadap jemaah haji.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan riil atau PDRB riil berpengaruh positif terhadap jemaah haji. Ini juga memperkuat teori permintaan bahwa pendapatan memiliki hubungan positif dengan permintaan barang atau jasa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdullah O. Ba-Fail, Seraj Y. Abed, dan Sajjad M. Jasimuddin (2000).

## **6.3 Implikasi Kebijakan**

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel ONH dan PDRB riil baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap permintaan haji di kota Padang. Variabel ONH berpengaruh negatif terhadap jemaah haji kota Padang. Sementara variabel PDRB riil berpengaruh positif terhadap jemaah haji kota Padang.

Pemerintah hendaknya memperhatikan pergerakan kedua variabel di atas. Untuk menyeimbangkan antara permintaan haji yang tinggi dengan kuota haji yang cenderung tetap, perlu dilakukan peningkatan ONH agar permintaan haji dapat dikendalikan. Di lain pihak kebijakan menaikkan ONH harus juga diikuti dengan peningkatan kualitas penyelenggaraan haji, selain itu untuk menjamin pemerataan peserta haji pemerintah dengan disiplin harus membatasi frekuensi keberangkatan dari calon jemaah haji yang berangkat melalui jalur reguler.

#### **6.4 Saran**

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data skunder, untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan data skunder dan data primer. Peranan ONH, Pendapatan riil, sebesar 68.2% mengindikasikan faktor-faktor tersebut tetap dapat dimasukkan sebagai prediktor untuk memprediksi permintaan haji. Untuk penelitian pada masa mendatang perlu memasukkan variabel ONH dan pendapatan riil kedalam penelitian ini. Dan untuk memberikan hasil yang lebih baik, maka penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lamanya waktu tunggu (daftar tunggu), dan kuota sehingga analisis permintaan haji menjadi luas dan dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat, akademisi, dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al.-Ahmadi, H. M . 1995. "Travel mode-choice modeling for Aumra Trips within Saudi Arabia". The fourth Saudi Engineering Conference, Nov. 1995- Volume IV.
- Al-Sughaiyer M.A and Ergun, G. 2001. "Demand of Intercity Travellers in Saudi Arabia" . JKAU: Eng. Sci, Vol. 13 No. 2, pp. 3-16 .
- Ba-Fail, Abdullah.O, Abed, S.Y, dan. Jasimuddin, S.M. 2000, "The Determinants of Domestic Air Travel Demand In The Kingdom Of Saudi Arabia". Journal of Air Transportation World Wide Vol. 5, No. 2.
- Billas, Richard. A. 1994, "Teori Ekonomi Mikro", Cetakan Ke-3, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- BPS. 2007. Sumatera Barat Dalam Angka 2007/2008. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat.
- BPS.1985-2009. Padang Dalam Angka dalam Berbagai Edisi. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat.
- Gayo, N.M . 2003, "Pustaka Pintar Haji Dan Umrah", Inovasi, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005"Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS", Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D. 2003, "Ekonometrika Dasar (terjemahan oleh Sumarno Zain) ". Edisi VII. Erlangga, Jakarta.
- Hanif, Rahmat. 2007," Analisis Permintaan Haji di Sumatera Barat". Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Andalas.
- Hasan,M . 2006 "Development of Intercity Mode Choice Models for Saudi Arabia". JKAU: Eng. Sci., Vol. 17 No. 1, pp: 3 – 21.
- Hosen, Ibrahim. 2008. "Kontribusi Ibadah haji bagi kesejahteraan Umat" <http://pkesinteraktif.com/> (01 Juli 2008).
- <Http://www.madina-sk.com.>"Embarkasi Haji di Sumbar" (16 February 2009).
- <Http://www.lkadi.Or.Id.>"Haji Dan Keberkahan Ekonomi"(4 Januari 2010).
- <Http://www.Padang-Today.Com.> "Jemaah Calon Haji Dilepas"( 7 Oktober 2010).
- <Http://www.umrahajiplus.com.> "Calon Jemaah haji Sumbar masuk Daftar Tunggu" 15 desember 2010
- Kppu. "Evaluasi Kebijakan Pemerintah Terkait Dengan Persaingan Usaha Dalam Rancangan Perubahan Undang-Undang No 17/1999 Tentang Penyelenggaraan Haji" <Http://www.docstoc.com.> ( 8 Oktober 2010).

Laporan Statistik Jemaah Haji Sumatera Barat Tahun 1995-2009 Kantor Wilayah Departemen Agama Sumatera Barat.

Laporan Statistik Jemaah Haji Kota Padang Tahun 1985-2009 Kantor Departemen Agama Padang.

Laporan Statistik Direktorat Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Tahun 1996-2009 Departemen Agama RI.

Margono. S. 2009. "Metodologi penelitian Pendidikan". Cet-6. Rineka Cipta, Jakarta.

Misanam, Munrokhim dkk. 2007."Ekonomi Islam". Pusat Pengkajian Data Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) . Universitas Islam Yogyakarta atas kerjasama dengan BI. Rajawali Pers: Jakarta.

Nicholson, Walter. 2002."Mikro Ekonomi Intermediate dan Aplikasinya", Edisi kedelapan. Erlangga, Jakarta.

Saleh, B.S. 2003."Pedoman Haji, Umrah, dan Ziarah" , Penerbit Senayan Abadi Publishing, Jakarta.

Setiawan dan Kusri, Dwi Endah. 2010."Ekonometrika", Penerbit C.V Andi Offset, Yogyakarta.

Widhiarso, Wahyu. "Berkenalan dengan Metode Metode Analisis Regresi Melalui SPSS." Manuskrip Tidak Dipublikasikan Fakultas Psikologi UGM, 2010.

Wikipedia. 2010. "Haji". [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com). (26 September 2010).

Yagi, Sadayuki dan Mohammadian, Abolfazl. 2009. "An Activity-Based Microsimulation Model of Travel Demand in the Jakarta Metropolitan Area". *Journal of Choice Modelling*, 3(1), pp. 32-57.



## LAMPIRAN

### Data-data objek penelitian

Tahun	Jemaah Haji	ONH (Juta Rupiah)	PDRBriil (tahun dasar disamakan 2000, juta)	Jumlah Penduduk
1985	357	3.128	2.765.058,80	542757
1986	573	3.212	2.889.111,69	564327
1987	547	4.560	3.072.860,34	568885
1988	426	4.780	3.377.377,87	578071
1989	473	5.150	3.797.295,45	583675
1990	549	5.320	4.179.516,46	631263
1991	306	6.000	4.560.825,08	639018
1992	714	6.475	4.863.813,89	646868
1993	846	6.700	5.225.257,06	654815
1994	1116	6.900	5.702.020,85	662859
1995	1171	7.070	6.217.935,06	671002
1996	1437	7.290	6.785.124,41	679245
1997	1408	7.550	7.211.564,59	687589
1998	1432	8.805	6.667.918,39	696036
1999	405	20.000	6.763.066,76	704568
2000	1138	17.758	7.065.516,84	713242
2001	1129	21.500	7.353.091,21	720783
2002	1311	24.013	7.742.458,47	734421
2003	1314	22.093	8.171.842,43	765450
2004	1316	23.006	8.652.900,06	784740
2005	1262	24.942	9.110.697,44	801344
2006	1341	24.130	9.577.495,51	819740
2007	1310	25.158	10.165.760,80	838190
2008	1284	31.536	10.797.260,00	856815
2009	1281	33.738	11.345.640,00	875750

Sumber: Data Sekunder berbagai sumber periode 1985-2009